

**SKRIPSI**

**PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI USAHA WEDDING  
ORGANIZER LEBALLITE DEKORASI (Studi Kasus Pada Dekorasi di 22  
Hadimulyo Barat Metro Pusat)**

**Oleh:**

**RIZKY PRATAMA**

**NPM. 1903010060**



**Jurusan Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1445 H/ 2024 M**

**PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI USAHA WEDDING  
ORGANIZER LEBALLITE DEKORASI (Studi Kasus Pada Dekorasi di 22  
Hadimulyo Barat Metro Pusat)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.E)

Oleh:

**RIZKY PRATAMA**  
NPM. 1903010060

Pembimbing: Dr.Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H

Jurusan Ekonomi Syariah (Esy)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1445 H/ 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507  
Fax. (0725) 47296

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan**  
**Saudara Rizky Pratama**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di –  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara :

Nama : Rizky Pratama  
NPM : 1903010060  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul : **PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI USAHA WEDDING ORGANIZER LEBALLITE DEKORASI (Studi Kasus Pada Dekorasi di 22 Hadimulyo Barat Metro Pusat)**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Wr. Wb*

Metro, 08 Desember 2023  
Pembimbing

  
**Dr. Siti Zulalikhah, S.Ag., M.H**  
NIP. 197206111998032001

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI USAHA WEDDING  
ORGANIZER LEBALLITE DEKORASI (Studi Kasus Pada  
Dekorasi di 22 Hadimulyo Barat Metro Pusat)  
Nama : RIZKY PRATAMA  
NPM : 1903010060  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Metro.

Metro, 18 Desember 2023  
Pembimbing



Dr. Siti Zulqikha, S.Ag., M.H  
NIP. 197206111998032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metroainiv.ac.id E-mail: iainmetro@metroainiv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: B-0078/W.28.3/D/PP-00.9/01/2024

Skripsi dengan Judul : **PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI USAHA WEDDING ORGANIZER LEBALLITE DEKORASI** (Studi Kasus pada Dekorasi di 22 Hadimulyo Barat Metro Pusat) disusun oleh: Rizky Pratama, NPM: 1903010060, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Rabu, 27 November 2023

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H

Penguji I : Muhammad Hanafi Zuardi, M.S.I

Penguji II : Muhammad Ryan Fahlevi, M.M

Sekretaris : Agus Alimuddin, M.E



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H

NIP. 19720611 199803 2 001

## **ABSTRAK**

### **PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI USAHA WEDDING ORGANIZER LEBALLITE DEKORASI (Studi Kasus Pada Dekorasi di 22 Hadimulyo Barat Metro Pusat)**

**Oleh:  
RIZKY PRATAMA  
NPM. 1903010060**

Pemberdayaan pemuda dapat di gunakan sebagai solusi untuk mengatasi masalah pengangguran kaum muda. Upaya dalam meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat terutama pemuda dengan adanya pemberdayaan pemuda melalui usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi. Agar pemuda menjadi generasi milenial yang produktif. Hal tersebut yang menjadikak dasar penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan: bagaimana pola pemberdayaan pemuda melalui usaha Wedding Organizer di 22 Hadimulyo Barat. Pendekatan kualitatif di gunakan pada penelitian ini dengan subjek penelitian ialah pemilik usaha dan anggota. Pengumpulan data di lakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang di gunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pemberdayaan yang terjadi di Wedding Organizer Leballite Dekorasi antara lain mengacu pada beberapa tahap antara lain (1) tahap penyadaran, pada dasarnya ialah membuat target atau para pemuda sadar akan potensi yang di miliki, dan dengan adanya pemberdayaan yang di lakukan dapat membangun kreatifitas yang tinggi, (2) tahap peningkatan kapasitas di lakukan dengan cara memberikan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan dalam pembuatan media dekorasi,perakitan, hingga mengkordinir antara satu sama lain, (3) di tahap pendayaan ini mereka di berikan kesempatan untuk menggunakan keterampilan, kemampuan dan pengetahuan untuk menunjang praktek langsung yang tentunya tidak terlepas dari pengawasan dari pihak pemilik usaha selaku mentor dan Pembina di Wedding Organizer Leballite Dekorasi.

**Kata Kunci : *pemberdayaan, pemuda, dan wedding organizer***

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RIZKY PRATAMA  
NPM : 1903010060  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya terkecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro,  
Yang menyatakan



BAKX629819870  
**RIZKY PRATAMA**  
NPM. 1903010060

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْئُوا  
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai. (QS. Al-Isra:7)



## PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas selain rasa syukur kepada Allah SWT dan ucapan *Alhamdulillah* 'alamin, peneliti persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, lelaki terhebat Bapak Supriyadi dan wanita terkuat Ibu Ernawati yang selalu mendoakan saya di setiap langkah saya, selalu menjadi garda paling depan di hidup saya dan selalu memberikan kasih sayang yang tiada batas.
2. Terima kasih kepada keluarga tersayang untuk doa dan dukungannya untuk saya menyelesaikan tugas akhir.
3. Terimakasih kepada sahabat terbaik saya Resti Vionika, Ifan fernando, Muhammad Faiz, dan Ilham Pratama yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat Ekonomi Syariah angkatan 19 yang selalu menemani setiap rasa suka dan duka dalam berjuang selama ini.
5. Almamaterku IAIN Metro.

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala Tuhan semesta alam yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya. Puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas taufik hidayah dan inayah-Nya Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Pemberdayaan Pemuda Melalui Usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi (Studi Kasus Pada Dekorasi di 22 Hadimulyo Barat Metro Pusat)". Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan, semangat dan bimbingan dari berbagai pihak

Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Ibu Dr. Hj. Siti Zulaikha S. Ag.,M.H, selaku Dekan dan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Yudistira Ardana, M.E.K, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Seluruh Dosen Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro serta seluruh pihak yang turut mendukung penelitian ini.
5. Saudara Gunadi Gunawan selaku Pemilik Usaha Leballite Dekorasi yang telah memberikan izin penelitian serta pengurus dan para anggota yang terlibat memberikan informasi data serta informasi yang akurat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan suatu apapun. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan

dalam penyusunan skripsi ini, untuk di kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca untuk menuju proses kesempurnaan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Metro, Desember 2023



**RIZKY PRATAMA**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pemuda dan Pemberdayaan.....	11
1. Pengertian pemuda .....	11
2. Pengertian pemberdayaan.....	12
3. Pengertian pemberdayaan Pemuda.....	15
4. Manfaat pemberdayaan .....	17
5. Strategi pemberdayaan .....	18
6. Pola-pola Pemberdayaan .....	19
7. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	25
B. Usaha Wedding organizer .....	26
1. Usaha wedding Organizer .....	26

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian .....	28
2. Sifat Penelitian.....	28
B. Sumber Data.....	29
1. Sumber Data Primer .....	29
2. Sumber Data Sekunder .....	30
C. Teknik Pengumpulan Data .....	31
1. Observasi .....	32
2. Wawancara .....	32
3. Dokumentasi.....	34
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
1. Reduksi data .....	36
2. Penyajian Data.....	36
3. Penarikan Kesimpulan.....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum lokasi penelitian.....	38
1. Profil Usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi.....	38
2. Kondisi Geografis Dan Demografis .....	39
B. Kegiatan Pemberdayaan Pemuda di Wedding Organizer Leballite Dekorasi .....	43
1. Dampak pemberdayaan pemuda melalui usaha Wedding organizer Leballite Dekorasi .....	48
2. Peran pemilik usaha dan para senior bidang dekorasi dalam pemberdayaan pemuda melalui Wedding Organizer Leballite Dekorasi.....	54
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Melalui Usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi.....	56
C. Analisis Terhadap Pemberdayaan Pemuda Melalui Usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi.....	60

1. Pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi .....	60
2. Dampak pemberdayaan pemuda melalui usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi .....	69
3. Peran pemilik usaha dan para senior bidang dekorasi dalam pemberdayaan pemuda melalui Wedding Organizer Leballite Dekorasi.....	72
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan.....	73

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Bimbingan Skripsi
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data
4. Surat Izin Research
5. Surat Tugas
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Lulus Uji Plagiasi
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Meningkatnya jumlah pengangguran di setiap Negara berdampak pada pertumbuhan ekonomi di suatu Negara. berdasarkan data resmi Kementerian Tenaga Kerja RI, di jelaskan Bupati Lampung bapak Arinal Djunaidi dalam pembukaan job fair tahun 2023 bahwasanya angkatan kerja lampung sebesar 4 juta jiwa dengan angka pengangguran diperkirakan 178.936 jiwa. Dengan meningkatnya jumlah pengangguran di suatu wilayah berdampak pada perekonomian wilayah tersebut. Salah satu penyebab banyaknya pengangguran adalah minimnya lapangan pekerjaan dan kurangnya keahlian dari para pencari kerja, termaksud pencari pekerja terdidik. Pengangguran merupakan salah satu masalah utama yang selalu di hadapi setiap negara. Jika berbicara tentang masalah pengangguran, berarti tidak hanya berbicara tentang masalah sosial tetapi juga berbicara tentang masalah ekonomi, karena pengangguran selain menyebabkan masalah sosial juga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya negara yang sedang berkembang seperti Indonesia.<sup>1</sup>

Sektor industri telah membuka banyak lapangan pekerjaan tetapi tetap tidak dapat diingkari adanya kenyataan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi.

---

<sup>1</sup>Ishak Khodijah, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinya terhadap Indek Pembangunan Di Indonesia,*” *Jurnal Inflasi dan Pengangguran*, 1 no. 1 (2018).



Definisi pemberdayaan dalam arti sempit, yang berkaitan dengan sistem pengajaran antara lain mengandung dua arti. Pengertian pertama adalah to give power of authority dan pengertian kedua berarti to give ability to or enable .dalam pengertian pertama diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuasaan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan, dalam pengertian kedua, diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan.Sedangkan proses pemberdayaan dalam konteks aktualisasi diri berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dengan menggali segala potensi yang dimiliki oleh individu tersebut baik menurut kemampuan keahlian (skill) ataupun pengetahuan (knowledge).<sup>2</sup>

Pranaka dan Moeljanto menjelaskan konsep pemberdayaan (empowerment) dilihat dari perkembangan konsep dan pengertian yang disajikan dalam beberapa catatan kepustakaan, dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat. Pemahaman konsep dirasa penting, karena konsep ini mempunyai akar historis dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat. Perlu upaya mengaktualisasikan konsep pemberdayaan tersebut sesuai dengan alam pikiran dan kebudayaan Indonesia. Pada intinya pemberdayaan adalah membantu klien untuk memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri untuk

---

<sup>2</sup>Adit Agus Prayitno, “*Analisis Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Tingkat Kemiskinan Studi Kasus 35 Kota Kabupaten/ Kota Di Jawa Tengah*” (Universitas Di Ponegoro, 2011).

menggunakan daya yang dimiliki antara lain dengan transfer daya dari lingkungannya.

Berbagai program pemberdayaan (pemuda) memiliki dua fungsi utama: pertama, program ini berfokus untuk merubah dalam level individu, khususnya dalam hal pemberdayaan psikologi dalam pembangunan kapasitas pribadi (*capacity-building*), mengintegrasikan persepsi-persepsi kontrol dan kendalanya, pendekatan yang proaktif dalam kehidupan, dan pemahaman yang kritis dalam lingkungan sosial dan politik. Sedangkan pemberdayaan dalam level kolektif berlaku atau terjadi di dalam keluarga, organisasi, dan komunitas, dimana melibatkan proses dan sistem yang dapat meningkatkan keahlian atau kemampuan anggota-anggotanya, memfasilitasi mereka dalam upaya-upaya perubahan, meningkatkan kesejahteraan kolektif mereka, dan memperkuat jaringan intra serta ekstraorganisasi untuk memperkuat kualitas dari integrasi kolektif tersebut.<sup>3</sup>

Upaya pembangunan ekonomi dapat diwujudkan melalui konsep ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi yang berdasar pada informasi dan kreativitas. Dalam hal ini ide dan pengetahuan merupakan factor produksi utama. Seseorang yang memiliki ide atau kreativitas dalam membangun usaha atau bisnis memiliki kemampuan untuk mewujudkan ekonomi kreatif. Dengan demikian, sumber daya manusia merupakan kunci utama dalam membangun ekonomi kreatif. Sumberdaya yang kompeten, kreatif dan inovatif memiliki kemampuan untuk mendirikan

---

<sup>3</sup>Amin Amri, "*Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia*" Volume 1, No. Jurnal Inflasi Dan Pengangguran (2007).

sebuah usaha atau bisnis yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.<sup>4</sup>

Hadimulyo Barat, memiliki sumberdaya manusia yang kompeten dalam mewujudkan konsep ekonomi kreatif termasuk para pemuda tetapi masih terkendala dengan susahny mencari pekerjaan setelah mereka menyelesaikan pendidikan pada jenjang SMA/SMK, keinginan diri untuk dapat bisa membantu memenuhi kebutuhan sekaligus membantu perekonomian keluarga membuat mereka berfikir bagaimana cara membantu perekonomian keluarga dan pemenuhan kebutuhan diri sendiri juga menumbuhkan rasa solidaritas, pekerja keras, mandiri dan kreatif lewat pemberdayaan berbasis usaha wedding organizer. Di Hadimulyo Barat terdapat sebuah bisnis yang bergerak di bidang dekorasi. Melalui bisnis dekorasi tersebut berhasil memberdayakan pemuda setempat untuk membangun perekonomian mereka menjadi lebih mandiri secara finansial.

Cara mengajak pemuda menjadi anggota dalam pemberdayaan melalui usaha tersebut pun masih sangat sederhana, di antaranya sang pemilik usaha tersebut yaitu Pak Gunadi dan Pak Gunawan adalah salah satu penggerak organisasi remaja islam masjid sekitar, dan ini memudahkan mereka untuk bisa mendapatkan sumber daya pemuda yang memang benar benar mau masuk ke dalam usaha Wedding Organizer tersebut, jadi sang pemilik juga menilai bahwa pemilihan pemuda yang memang mayoritas adalah tetangga rumah mempunyai kelebihan antara lain mudah dalam komunikasi di waktu

---

<sup>4</sup>Syahril, "Analisi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Aceh" Volime 1 Nomor 2, No. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia (N.D.).

waktu tertentu, lebih mudah melihat perkembangan para pemuda, karna berangkat dari organisasi yang sama yaitu remaja islam masjid tentunya membuat mereka memiliki kedekatan antara pemilik usaha dengan anggota ataupun anggota dengan sesama anggota, jadi di rasa dapat juga menekan kemungkinan keributan yang terjadi antara masing masing pihak karena dalam dunia Wedding Organizer di butuhkan kekompakan dan loyalitas, karenanya di pilih untuk memberdayakan pemuda sekitar yang bertempat tinggal di sekitaran tempat usaha tersebut. Selain dari sector tempat tinggal menurut pemilik usaha Leballite Dekorasi di butuhkan juga pemuda yang memang memiliki banyak waktu luang untuk bergabung ke dalam usaha Wedding Organizer tersebut dengan alasan karena model kerjanya memakan banyak waktu dan tidak dapat di pastikan akan memakan waktu beberapa lama yang di gunakan dalam 1 kali kegiatan, maka terpilihan golongan pemuda yang belum menikah, boleh boleh saja jika pemuda yang statusnya sudah menikah tetap ingin ikut dalam pemberdayaan tersebut asal mereka bisa menerima konsekuensi antara lain, berkurangnya waktu terhadap anak dan istri mereka nantinya karena masalah waktu yang tidak bisa di tentukan, hal ini terjadi di sebabkan beberapa masalah yang di hadapi di lapangan.

Pemberdayaan pemuda berbasis bisnis ini menjadikan mereka menjadi pemuda yang mandiri selain itu mereka yang sebelumnya tidak banyak mempunyai kemampuan di bidang dekorasi, kini mempunyai skill dan pengetahuan dalam bidang dekorasi dan wedding organizer, Untuk pola sendiri menurut Aldi dan Angga selaku karyawan mengatakan ada beberapa

hal yang di lakukan salah satunya adalah dengan memberi pelatihan cara membuat, merancang berbagai macam bentuk dekorasi dengan di damping oleh orang yang memang ahli dalam bidang membentuk berbagai macam dekorasi pada media sterofoam dan yang lain, pemasangan dekorasi pada waktu h-2 sampai h-1, di berikan tanggung jawab untuk memegang per bidang pada usaha wedding organizer tersebut dengan begitu bisa menumbuhkan sikap selalu bertanggung jawab pada apa saja yang sudah di amanahkan pemilik kepada anggota, mengikuti pelatihan pada wedding dekorasi yang sudah mempunyai pengalaman dan nama yang cukup besar dalam dunia wedding organizer, selain itu para pemuda tidak lupa di ajarkan cara membangun kerjasama antar vendor acara dengan tujuan jika nantinya mereka mempunyai usaha dalam bidang Wedding Organizer mereka tidak kesusahan lagi mencari relasi vendor nya sendiri, Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk memahami pola pemberdayaan ekonomi dan kreatifitas pemuda melalui pengembangan usaha dekorasi.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “bagaimana pola pemberdayaan pemuda melalui usaha wedding organizer leballite dekorasi di 22 hadimulyo barat metro pusat

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dan manfaat penelitian ini antara lain yaitu sebagai berikut:

## **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pemberdayaan pemuda melalui usaha wedding organizer leballite dekorasi (studi kasus pada dekorasi di 22 hadimulyo barat metro pusat)

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoretis adalah hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengetahuan khususnya ilmu ekonomi dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Secara praktis adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan memotivasi bagi para pemuda yang tergabung dalam pemberdayaan berbasis usaha wedding organizer demi kemajuan dan perkembangan usaha wedding organizer leballite design 22 hadimulyo metro pusat dimasa-masa mendatang.

## **D. Penelitian Relevan**

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berbeda.

Untuk mengetahui orisinalitas penelitian yang dilakukan, dalam hal ini akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian dalam bentuk skripsi yang telah dilakukan oleh beberapa mahasiswa, sebagai berikut:

Sumber skripsi	Isi skripsi	Persamaan	Perbedaan
1. Ayu Purnami Wulandari <sup>5</sup> Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga	Penelitian ini bertujuan untuk Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Kajongan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pelatihan Sapu Gelagah dan Faktor-faktor pendorong dan penghambat pelatihan pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga.	Persamaannya adalah sama sama meneliti tentang pemberdayaan dengan metodologi penelitian kualitatif	Perbedaannya adalah jika skripsi Ayu Purnami Wulandari mengangkat tentang pemberdayaan masyarakat dan factor factor pendorong dan penghambat di desa kajong maka lain halnya dengan penelitian penulis yaitu mengangkat tentang pemberdayaan pemuda melalui usaha wedding organizer
2. Irwan Rasang <sup>6</sup> Pemberdayaan	Penelitian ini dilakukan untuk	Persamaan skripsi Irwan Rasang dengan peneliti	Perbedaan skripsi Irwan Rasang dengan skripsi

<sup>5</sup> Ayu Purnami Wulandari, “*Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

<sup>6</sup> Irwan Rasang, “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) (Study Kasus Pembangunan Sumber Daya Masyarakat Melalui Perekonomian Kreatif Di Desa Dulolong Kecamatan Abal Kabupaten Alor 2018)*”, Skripsi, nusa tenggara barat: universitas muhammadiyah mataram, 2020.

<p>Masyarakat Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) (Study Kasus Pembangunan Sumber Daya Masyarakat Melalui Perekonomian Kreatif Di Desa Dulolong Kecamatan Abal Kabupaten Alor 2018)</p>	<p>mengetahui Untuk Mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Bumdes Di Kabupaten Alor dan Faktor Faktor Apa Saja Yang Dihadapi Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Bumdes Kabupaten Alor</p>	<p>ialah sama sama mengangkat materi pemberdayaan dan keduanya sama sama bergerak di bidang ekonomi kreatif</p>	<p>peneliti terletak pada fokus yang diteliti yaitu. Skripsi Irwan Rasang berfokus pada pemberdayaan masyarakat umum sedangkan penelitian penulis berfokus pada pemberdayaan pemuda lingkungan sekitar</p>
<p>3. Suswarina<sup>7</sup> Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok 'Iyan Handicraft' (Studi Di Dusun Kenteng, Gadingsari, Sanden, Bantul, Yogyakarta)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan kerajinan tangan eceng gondok 'Iyan Handicraft', 2) faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan</p>	<p>Persamaan skripsi Suwarina dengan skripsi peneliti terletak pada metode penelitian. Menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Dan sama sama mengangkat tentang pemberdayaan khususnya untuk masyarakat sekitar lingkungan usaha</p>	<p>Perbedaan skripsi Suwarina dengan skripsi peneliti terletak pada fokus yang diteliti yaitu. Skripsi Suwarina berfokus pada pemberdayaan masyarakat umum sedangkan penelitian penulis berfokus pada pemberdayaan pemuda lingkungan sekitar</p>

<sup>7</sup> Suswarina Andri Aswari, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok 'Iyan Handicraft' (Studi Di Dusun Kenteng, Gadingsari, Sanden, Bantul, Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.



	kerajinan tangan eceng gondok 'Iyan Handicraft', 3) dampak dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan kerajinan tangan eceng gondok 'Iyan Handicraft'.		
--	---	--	--

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pemuda dan Pemberdayaan**

##### **1. Pengertian pemuda**

Pengertian Pemuda adalah golongan manusia-manusia muda yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan ke arah yang lebih baik, agar dapat melanjutkan dan mengisi pengembangan yang kini telah berlangsung. Pemuda Indonesia dewasa ini sangat beraneka ragam, terutama bila dikaitkan dengan kesempatan pendidikan. Keragaman tersebut pada dasarnya tidak mengakibatkan perbedaan dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda. Kedudukan pemuda dalam masyarakat adalah sebagai mahluk moral, mahluk sosial. Artinya beretika, bersusila, dijadikan sebagai barometer moral kehidupan bangsa dan pengoreksi. Sebagai mahluk sosial artinya pemuda tidak dapat berdiri sendiri, hidup bersama-sama, dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma, kepribadian, dan pandangan hidup yang dianut masyarakat. Pemuda Indonesia mencakup seperempat dari masyarakat Indonesia dan perkembangan pemuda sangat menentukan perkembangan sosial ekonomi masa depan Negara saat bonus demografis tercapai. Mereka adalah pendorong digitalisasi kehidupan sehari-hari, karena lebih dari 80% mereka terhubung ke internet. Media sosial digunakan secara luas,

terutama untuk berhubungan dengan rekan rekan mereka, tetapi berfungsi juga sebagai informasi penting tentang keadaan umum..<sup>1</sup>

## 2. Pengertian pemberdayaan

Pengertian pemberdayaan sudah banyak di kemukakan oleh pakar. Bila di lihat dari akar katanya, “daya” merupakan kata dasar dan di tambah awalan “ber”, yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga/kekuatan, maka arti kata berdaya adalah mempunyai tenaga/kekuatan.

Berdasar penjelasan tadi, maka pemberdayaan dapat di artikan sebagai upaya yang di lakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga/kekuatan. Dalam bahasa Indonesia, kata pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *empowerment* dalam 2 (dua) arti yaitu:

- (a) *To give ability or enable to*, yang di terjemahkan sebagai memberi kemampuan atau cakap untuk melakukan sesuatu:
- (b) *To give power of authority to*, yang berarti memberi kewenangan/kekuasaan.<sup>2</sup>

Istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-

---

<sup>1</sup>Nurman Nowak, *Pemuda, Politik Dan Keterlibatan Sosial Di Indonesia Kontemporer* (Friedrich-Ebert-Stiftung (Fes), 2021). Hal 1

<sup>2</sup>Maryani Dedeh & Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: cv Budi Utama, 2019), hal. 1

keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll.

Teori Pemberdayaan Masyarakat menurut Jim Ife Dalam bukunya yang berjudul *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice* (1997), Jim Ife menjelaskan bahwa definisi pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya. Semenjak tumbuhnya pengakuan bahwa manusia merupakan factor yang sangat berperan dalam pembangunan, maka dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan bukan merupakan hal baru tetapi sudah sering digaungkan.

Berkaitan dengan begitu pentingnya peran manusia dalam pembangunan, maka pemberdayaan masyarakat merupakan hal penting untuk mendapat perhatian seluruh komponen bangsa, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat itu sendiri. Wasistiono dalam bukunya mengutip pernyataan Carlzon dan Macauley yang menjelaskan bahwa pemberdayaan di artikan sebagai: “membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindakan-tindakannya.”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid, hal 2.

Beragam pengertian tentang pemberdayaan yang telah di kemukakan dalam bagian terdahulu, dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi tawar yang di miliki, dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari “rekayasa” pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat. Dalam konteks ini pemberdayaan masyarakat oleh Slamet di artikan sebagai proses penyuluhan pembangunan yang oleh Mardikanto di artikan sebagai: proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat ekonomi masyarakat melalui proses belajar bersama. Agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua individu.<sup>4</sup>

Teori “ACTORS” Dalam pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay lebih memandang masyarakat sebagai subyek yang dapat melakukan perubahan dengan cara membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusan-keputusannya, dan tindakan-tindakannya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Mardikanto Totok & Soebiato Poerwoko, 2013 “*Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*”, Alfa Beta Bandung, hal 100

<sup>5</sup> Safii, 2011, “*Kebijakan Penuntasan Kemiskinan dalam Perspektif Teori dan Praktek*”. Malang: Averroes Press.

### 3. Pengertian pemberdayaan Pemuda

Adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda. Di mana pemuda itu memiliki beragam potensi yang dimiliki oleh individu pemuda itu sendiri. Sehingga pemuda identik sebagai sosok yang berusia produktif dan mempunyai karakter khas yang spesifik yaitu revolusioner, optimis, berfikir maju, memiliki moralitas, dsb. Kelemahan mencolok dari pemuda adalah control diri dalam artian mudah emosional, sedangkan kelebihan pemuda yang menonjol adalah mau menghadapi perubahan, baik perubahan kultural maupun perubahan sosial dengan menjadi pelopor perubahan itu sendiri.<sup>6</sup>

Priyono dan Pranarka dalam Fahrudin, terdapat 2 jenis proses pemberdayaan. Satu, kecenderungan yang bersifat primer yang mencakup pada proses kekuasaan dan potensinya untuk eksistensinya masing masing. Dua, kecenderungan yang bersifat skunder, yakni lebih pada proses stimulus, yang melibatkan motivasi dan dorongan untuk menentukan pilihannya masing-masing lewat potensinya. Berikut 3 jenis kekuatan masyarakat:

1. Power to yakni potensi individu dalam menentukan tindakannya, pikiran dan gagasan.
2. Power with yakni suatu tindakan kebersamaan yang mencakup sifat solid, guna mencapai tujuan bersama, proses ini membutuhkan dorongan dan dukungan satu sama lainnya.

---

<sup>6</sup> Nur Jannah, “Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Wisata Brayut, Kelurahan Pondowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman)” (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, N.D.).

3. Power with in (kekuatan di dalam) yakni berhubungan dengan martabat seseorang dalam harapannya masing-masing.

Usaha untuk pemberdayaan dapat ditempuh dengan 3 cara, yakni:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang ( Enabling). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat di kembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang di miliki masyarakat (Empowering). Dalam rangka ini di perlukan langkah langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.
- c. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi (Protecting). Dalam proses pemberdayaan, harus di cegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karna kurang berdaya menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang

lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutup dari interaksi, karena hal itu justru akan mengkerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus di lihat sebagai upaya untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah, pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat makin bergantung pada program pemberian.<sup>7</sup>

#### **4. Manfaat pemberdayaan**

Manfaat pemberdayaan ialah untuk membentuk individu menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh individu yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan mengerahkan sumberdaya yang di miliki oleh lingkungan internal individu tersebut.

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang di lakukan secara berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi yang ada pada saat ini, sehingga individu dapat mewujudkan jati diri,

---

<sup>7</sup>Dwi Iriyani Margayaningsih, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan*, Jurnal Publiciana, Vol.9 No.2 (2016).



harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan meningkatkan kekuasaan kepada individu masyarakat yang kurang beruntung secara berkesinambungan, dinamis, serta berupaya untuk membangun daya itu untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat agar ikut seras terlibat dalam mengelola semua potensi yang ada secara evolutif.<sup>8</sup>

## 5. Strategi pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus di capai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari hari, strategi dapat di artikan sebagai langkah langkah atau tindakan tertentu yang di laksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu, pengertian strategi sering rancu dengan: metode, teknik, atau taktik.

Strategi pemberdayaan masyarakat, pada dasarnya mempunyai tiga arah: **Pertama**, pemihakan dan pemberdayaan masyarakat. **Kedua**, pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran serta masyarakat. **Ketiga**, modernisasi melalui penajaman arah perubahan struktur sosial ekonomi

---

<sup>8</sup>Efratani Sarintan, *pemberdayaan masyarakat desa sekitar kawasan hutan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hal. 8.

(termasuk di dalamnya kesehatan), budaya dan politik yang bersumber dari partisipasi masyarakat.

Dengan demikian pemberdayaan dapat di laksanakan dengan strategi sebagai berikut:

1. Menyusun instrument pengumpulan data. Dalam kegiatan ini informasi yang di perlukan dapat berupa hasil penelitian penelitian yang telah di lakukan sebelumnya, referensi yang ada,
2. Membangun pemahaman, komitmen untuk mendorong kemandirian individu, keluarga dan masyarakat
3. Mempersiapkan sistem informasi, mengembangkan sistem analisis, intervensi, monitoring dan evaluasi pemberdayaan individu, keluarga dan masyarakat.<sup>9</sup>

## **6. Pola-pola Pemberdayaan**

Pola pemberdayaan merupakan suatu bentuk upaya yang ditempuh untuk mengembangkan, memandirikan, dan menswadayakan individu agar mampu membuat suatu perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas potensi setempat. Heidy dkk menyatakan Pemberdayaan sesungguhnya merangkum nilai-nilai sosial. Selanjutnya Seprianto dkk mengungkapkan pola pemberdayaan dilakukan secara seimbang, dan serasi. Dalam upaya peningkatan taraf hidup, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk

---

<sup>9</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung; Alfabeta, 2017) h.167.

merencanakan dan melaksanakan program atau aktivitas yang mereka inginkan.

Seperti yang dipaparkan dimuka bahwa proses belajar dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilewati sebagai berikut:

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pelaku pemberdayaan berusaha membuat prakondisi, agar dapat memfasilitasi berjalannya proses pemberdayaan yang efektif. Apa yang diintervensi dalam masyarakat sesungguhnya lebih pada kemampuan efektifnya untuk mencapai kesadaran konatif yang diharapkan agar masyarakat dapat semakin terbuka dan merasa memerlukan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki kondisinya.

Tahap kedua yaitu transformasi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dapat berlangsung baik, demokratis, efektif dan efisien, jika tahap pertama terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan tuntutan kebutuhan jika telah menyadari pentingnya peningkatan kapasitas. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan penguasaan keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat berpartisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu hanya menjadi pengikut/obyek pembangunan saja, belum menjadi subyek pembangunan.

Tahap ketiga adalah merupakan pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan-keterampilan yang diperlukan, agar mereka dapat memiliki kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut ditandai oleh kemampuan masyarakat didalam bentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi didalam lingkungannya. Apabila masyarakat sudah mencapai tahap ketiga ini berarti masyarakat dapat secara mandiri melakukan suatu pembangunan”.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, tahap dari pemberdayaan yang utama berawal dari adanya penyadaran kepada kelompok yang tidak berdaya sebagai bentuk dari persiapan pemberdayaan, selanjutnya dengan kesiapannya maka dilakukannya pemberian suatu pengetahuan ataupun keterampilan, dan terakhir dengan adanya pengetahuan yang diberikan maka dilakukannya kegiatan untuk meningkatkan pemikiran dan keterampilan yang diperlukan, agar mereka dapat mandiri. Menurut Wrihatnolo dan Dwijowijoto tahap pemberdayaan terbagi menjadi 3 yaitu:

a. Tahap pertama yaitu tahap penyadaran.

Target sasaran pada tahap ini adalah pemberian pemahaman atau pengertian kepada masyarakat bahwasannya mereka memiliki hak untuk menjadi lebih sejahtera. Selain itu juga diberikan penyadaran bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari kemiskinannya. Pada tahap ini, masyarakat miskin dibuat untuk mengerti bahwa proses pemberdayaan itu harus berasal dari diri

---

<sup>10</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, Kemitraan dan model model pemberdayaan, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hal 82

mereka sendiri. Menurut peneliti tahap penyadaran ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pemberdayaan. Karena pada tahap ini masyarakat diberikan pemahaman tentang hak dan potensi yang mereka miliki agar bisa keluar dari masalahnya. Menurut Roger E untuk mengadakan suatu perubahan perlu ada langkah-langkah yang ditempuh sehingga harapan atau tujuan akhir dari perubahan dapat dicapai. Langkah-langkah tersebut meliputi:<sup>11</sup>

1. Tahap awareness (kesadaran). Tahap ini merupakan tahap awal yang mempunyai arti bahwa dalam mengadakan perubahan diperlukan adanya kesadaran dalam diri untuk berubah, apabila tidak ada kesadaran untuk berubah maka tidak akan terciptanya suatu perubahan.
2. Tahap Interest (keinginan). Pada tahap kedua ini dalam mengadakan perubahan harus timbulnya perasaan minat terhadap perubahan yang dikenal. Timbul minat berupa keinginan dari dalam hati yang dapat mendorong dan menguatkan kesadaran diri untuk berubah.
3. Tahap evaluasi (evaluasi), yaitu penilaian terhadap suatu yang baru agar tidak terjadi hambatan yang akan ditemukan selama mengadakan perubahan. Evaluasi ini dapat memudahkan tujuan dan langkah dalam melakukan perubahan.

---

<sup>11</sup> Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta : Absolute Media, 2017), h. 195

4. Tahap terial (mencoba), tahap ini yaitu tahap uji coba terhadap suatu yang baru atau hasil perubahan dengan harapan suatu yang baru dapat diketahui hasilnya sesuai dengan kondisi atau situasi yang ada dan memudahkan untuk diterima oleh lingkungan.
  5. Tahap adoption (penerimaan). Tahap ini merupakan tahap akhir dari perubahan yaitu proses penerimaan terhadap suatu yang baru setelah dilakukan uji coba dan merasakan adanya manfaat dari suatu yang baru sehingga selalu mempertahankan hasil perubahan.
- b. Tahap kedua merupakan peningkatan kapasitas.

Pada tahap ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat , sehingga mereka dapat memiliki keterampilan untuk mengelola peluang yang diberikan. Tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan, lokakarya dan kegiatan sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan life skill untuk masyarakat miskin. Pada tahap ini diperkenalkan dan dibukakan jalan mewujudkan harapan dan eksistensi dirinya. Selain meningkatkan life skill masyarakat miskin baik secara individu maupun kelompok, proses ini juga berkaitan dengan organisasi dengan sistem nilai. Peningkatan kapasitas organisasi melalui restrukturisasi organisasi pelaksana sedangkan peningkatan kapasitas sistem nilai terkait dengan aturan main akan digunakan dalam mengelola peluang. Terkait dengan hal tersebut, pada tahap peningkatan kapasitas ini merupakan suatu kegiatan untuk memberikan pemahaman, kemampuan dan keterampilan kepada

masyarakat agar dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi.

c. Tahap ketiga adalah tahap pendayaan.

Pada tahap ini masyarakat diberikan kesempatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang dijalani dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya, diakomodasikan aspirasinya serta dituntun untuk melakukan self evaluation terhadap pilihan dan hasil pelaksanaan atas pilihan.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa tahap-tahap pemberdayaan yang telah dipaparkan di atas peneliti terfokus pada pendapat Wrihatnolo dan Dwijowijoto yang menyatakan ada 3 tahap dalam pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas dan pendayaan. Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam sebuah pemberdayaan perlu adanya penyadaran, dilanjutkan dengan peningkatan kapasitas yaitu berupa pengetahuan-pengetahuan dan yang terakhir yaitu pendayaan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam menerapkan pengetahuan yang telah diberikan sehingga mandiri.

---

<sup>12</sup> Martua Hasiholan Bancin, “Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan (studi kasus : Bandung Barat” , Bandung., Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, No. 03, Vol. 22 Desember 2013.

## **7. Faktor Pendukung dan Penghambat**

### **a. Pendukung**

#### **1) Motivasi**

Dapat diartikan sebagai dorongan internal dan external dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita cita, pengharapan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu yang bisa membuat seseorang bertindak.

#### **2) Kebijakan Pemerintah**

Kebijakan pemerintah, baik yang di keluarkan melalui perundang-undangan, peraturan-peraturan pemerintah, surat-surat keputusan menteri dan pejabat pemerintah dan sebagainya adalah merupakan arahan yang harus diperhitungkan oleh organisasi dalam pengembangan sumber daya manusia.

### **b. Penghambat**

#### **1) Anggaran**

Menurut munandar adalah suatu rencana yang disusun dengan sistematis yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam unit atau kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu tertentu.



## 2) Sarana dan Prasarana

Menurut Soepartono yang dimaksud dengan sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya sarana dan prasarana kegiatan masyarakat dalam pemberdayaan tersebut tidak terlepas dari rendahnya sumber daya manusia itu, hal ini karena masyarakat di Desa sangatlah sederhana dan belum memahami hal hal yang berkaitan dengan keinginan masyarakat.<sup>13</sup>

## B. Usaha Wedding organizer

### 1. Usaha wedding Organizer

Pertumbuhan era modern tidak lepas dari industri jasa. Jasa merupakan sektor penting dalam roda perekonomian yang mengalami pertumbuhan serta perkembangan pasar yang begitu pesat. Pertumbuhan serta perkembangan ini selain disebabkan oleh bisnis yang telah ada sebelumnya, diakibatkan timbulnya berbagai jenis jasa yang baru dan dipengaruhi oleh perubahan teknologi serta pemakaian teknologi yang semakin canggih dan cepat.<sup>14</sup>

Wedding Organizer adalah suatu jasa yang memberikan pelayanan khusus secara pribadi yang bertujuan untuk membantu calon pengantin dan keluarga calon pengantin dari mulai perencanaan sampai tahap pelaksanaan. Wedding Organizer memberikan informasi mengenai

---

<sup>13</sup> Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa", Bandung., Jurnal Ilmu Sosial, No. 03, Vol. 3 Desember 2011.

<sup>14</sup> Sofyan Assuari, *Manajemen Pemasaran Konsep, Dasar Dan Strategi* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2002).

berbagai macam hal yang berhubungan dengan acara pernikahan dan membantu merumuskan segala hal yang dibutuhkan pada saat pernikahan. Wedding Organizer memberikan solusi mulai dari tata rias, dekorasi, pre wedding, gedung, catring dan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat acara pernikahan berlangsung. Leballite Organizer merupakan suatu pelayanan jasa pernikahan yang ada di kota Metro yang menyediakan beberapa jenis jasa pernikahan dan paket pernikahan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau sering dikenal dengan *field research*. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadi di lokasi tersebut.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian ini akan menguraikan keadaan yang terjadi dengan jelas dan terperinci, yaitu mencari dan memaparkan pengetahuan yang didapat untuk melihat fokus masalah yang ditentukan.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, tetapi lebih sering berbentuk kalimat pertanyaan, uraian, deskripsi, yang mengandung suatu makna dan nilai tertentu yang diperoleh melalui instrumen penggalan data khas kualitatif seperti wawancara, observasi, analisis dokumen dan sebagainya.<sup>2</sup>

Menurut Husein Umar, deskriptif adalah “menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa

---

<sup>1</sup>Abdurrahmat Fatoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 96

<sup>2</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 10

sebab-sebab dari sesuatu gejala tertentu”. Kualitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non statistik secara holistik.<sup>3</sup>

Penelitian bersifat deskriptif kualitatif dalam penulisan ini adalah menggambarkan suatu fakta secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dan kenyataan yang ada sesuai dengan masalah yang diteliti.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>4</sup> Sumber data juga disebut responden, jika yang menjadi sumber data adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti wawancara. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>5</sup> Sumber data primer merupakan sumber data pertama baik dari individu atau perseorangan yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 22

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2010), 172

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2009), 6

<sup>6</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 103

Dalam penentuan sample, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu atau teknik penentuan dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.<sup>7</sup>

Jadi di sini peneliti menentukan sendiri responden mana yang di anggap mampu dapat mewakili populasi. Data tersebut akan di peroleh dari 12 orang anggota serta pemilik usaha wedding organizer leballite dekorasi:

- a. Pak Gunadi dan Pak Gunawan sebagai pemilik usaha
- b. Angga, Nandar, Aldi, Arga, Pandu, Ali, Anto dan Hafidz sebagai pengelola bagian dekorasi dan di bagi menjadi 2 bidang yaitu dekorasi pelaminan dan dekorasi pintu masuk
- c. Mukmin, dan Habibi sebagai pengelola bagian meja dan dekorasi kamar

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya atau data yang diperoleh dari bahan kepustakaan.<sup>8</sup> Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, dengan kata lain data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.<sup>9</sup> Sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah buku-buku

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cv, 2017), 85.

<sup>8</sup> Usman Rianse, Abdi, *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 212

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandar Lampung: Ta'Lim Press, 2013), 30

yang ada relevansi dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud sumber data sekunder adalah sumber data kedua yaitu sumber yang diperoleh dari sumber lain seperti data yang diperoleh dari perpustakaan antara lain buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu. diantaranya: Jurnal Ekonomi karya Syahril dengan judul *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran, Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik* karya Mardikanto Totok & Soebiato Purwoko, *Kewirausahaan* karya Suryana, Jurnal Manajemen karya Ernani Hadiyati dengan judul *Kreativitas Dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil, Pemberdayaan Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat* karya A. Fahrudin, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* karya Edi Suharto serta dokumentasi dari sumber-sumber yang terkait dengan penelitian ini.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Data artinya informasi yang diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.<sup>10</sup> Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu gabungan antara penelitian pustaka dan lapangan. Dalam penelitian kepustakaan peneliti menggunakan buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, sedangkan dalam penelitian lapangan peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Nasution, *Metode Reserch Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2006), 143

## 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>11</sup> Metode observasi peneliti digunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari objek penelitian, tidak hanya sebatas pengamatan saja melainkan pencatatan yang kemudian mendapatkan data yang kongkrit.

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pemberdayaan pemuda melalui usaha wedding organizer leballite dekorasi (studi kasus pada dekorasi di 22 hadimulyo barat metro pusat)

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti.

Wawancara adalah “metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.<sup>12</sup> Wawancara dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

### a. Wawancara Terpimpin

Yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data lebih mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, 104

<sup>12</sup>W.Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pt Grasindo, 2005), 119

dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Bebas Terpimpin

Merupakan wawancara yang dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara Tak Terpimpin

Merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dipertanyakan.<sup>13</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, dimana dalam hal ini peneliti hanya mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kerangka pertanyaan yang telah disiapkan. Sedangkan narasumber diberikan kebebasan dalam memberikan jawaban.

Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Gunadi Gunawan sebagai pemilik Leballite Design, Aldi sebagai karyawan Pengelola bidang perlengkapan dan membawahi 4 orang yakni Nandar, Arga, Pandu, dan Ali. Angga sebagai karyawan pengelola bidang dekorasi membawahi 4 orang yakni Hafidz, Mukmin, Anto

---

<sup>13</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 205



dan Habibi. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang pola pemberdayaan pemuda melalui usaha wedding organizer leballite dekorasi (studi kasus pada dekorasi di 22 hadimulyo barat metro pusat)

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi asal kata dari dokumen yang artinya barang tertulis, sedangkan yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu cara mendapatkan data berdasarkan catatan.<sup>14</sup> Jadi metode dokumentasi yang peneliti gunakan merupakan suatu cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk mencatat, menyalin, mengadakan data atau dokumentasi tertulis lainnya.

Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut dengan demikianhanya akan mengadakan penelitian dengan melakukan interview dan pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hal-hal yang diperlukan. Teknik dokumentasi, peneliti gunakan dalam penelitian yaitu dengan mengumpulkan data-data dari tempat usaha Leballite Design yang berhubungan dengan pemberdayaan pemuda sekitar tersebut. Sehingga dalam teknik dokumentasi ini peneliti dapat menunjang validitas dan efektivitas.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Penelitian ini berangkat dari data, dimana data merupakan bagian yang paling pokok dalam sebuah penelitian. Untuk menjamin keabsahan data pada

---

<sup>14</sup> Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2002), 173

penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan teknik penjamin keabsahan data triangulasi. Triangulasi dapat di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti sebenarnya mengumpulkan sekaligus menguji kredabilitas data yaitu, mengecek kredabilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda beda dengan teknik yang sama.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan informasi wawancara dan dokumen terkait.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan menggabungkan dan sekaligus menguji kredabilitas data yang telah di peroleh dari hasil wawancara dan dokumentasi data dari kelompok pemberdayaan pemuda Leballite Dekorasi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami, dan temuan nya dapat di informasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti membahas secara khusus tentang pemberdayaan pemuda dalam usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi. Berdasarkan permasalahan yang ada kemudian di tarik kesimpulan kesimpulan tentang bagaimana pola memberdayakan pemuda dalam usaha

---

<sup>15</sup> *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

Wedding Organizer Leballite Dekorasi. Teknik analisis data yang di gunakan dalam analisis kualitatif memiliki tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi data**

Mereduksi data yang di gunakan berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>16</sup>

Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila di perlukan.

### **2. Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Kegiatan penyimpulan merupakan kegiatan lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah di reduksi dan di sajikan secara sistematis akan di simpulkan sementara.<sup>17</sup> Kesimpulan yang di peroleh tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung, 2013), 405.

<sup>17</sup> Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2019, 201. )

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif adalah berfikir induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di dapat, selanjutnya di kembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang di rumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya di carikan lagi secara berulang ulang sehingga selanjutnya dapat di simpulkan apakah hipotesis tersebut di terima atau di tolak berdasarkan data yang terkumpul.<sup>18</sup>

Cara berfikir induktif yaitu suatu cara yang berangkat dari fakta fakta yang khusus dan kongkrit, peristiwa kongkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang kongkrit tersebut di tarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>19</sup>

Tujuanya untuk menyederhanakan yang telah terkumpul dan menyajikan data dalam susunan yang baik sehingga lebih mudah di pahami.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menganalisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data yang telah di peroleh, kemudian data tersebut di analisis menggunakan beberapa proses secara khusus dari informasi atau data yang sudah terkumpul mengenai Pemberdayaan Pemuda Melalui Usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi (Studi Kasus Pada Dekorasi di 22 Hadiulyo Barat Metro Pusat)

---

<sup>18</sup> Nurdi dan Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, 201.

<sup>19</sup> J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 297

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum lokasi penelitian

##### 1. Profil Usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi

Awal mula berangkat dari dunia fotografi pada tahun 2014 sang pemilik Bapak Gunadi dan Gunawan mengaku sudah merasa bosan menekuni bisnis fotografer dan ingin mencoba hal baru dalam bidang Wedding Organizer lebih tepatnya Dekorasi Pengantin berkat dorongan dan semangat dari beberapa rekan rekannya yang telah merintis lebih awal bisnis di dunia tersebut.<sup>1</sup> Akhirnya saudara kembar tersebut Bapak Gunadi dan Gunawan pun membulatkan tekatnya untuk memulai bisnis tersebut.

Usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi telah berdiri sejak tahun 2016 dan bertempat di kelurahan Hadimulyo Barat dengan nama awal yaitu Twins Dekorasi. Semakin berjalannya waktu, di tahun 2018 sang pemilik usaha mengganti nama menjadi Leballite Dekorasi. Mulanya dekorasi ini dikerjakan langsung oleh 2 orang saudara kembar tersebut dan setelah itu karena di rasa perlu untuk mempunyai karyawan agar dapat meringankan pekerjaan Bapak Gunadi dan Gunawan, Bapak Gunadi dan Gunawan yang saat itu sedang aktif di dalam komunitas Risma ( Remaja Islam Masjid) mulai mengajak kepada teman teman terdekat untuk bisa menjadi partner dalam usahanya tersebut. Awal mula perjalanan baru ada

---

<sup>1</sup> Wawancara Pak Gunadi selaku pemilik *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 1 Oktober 2023.

2 orang pemuda dalam komunitas tersebut yang berminat ikut, tetapi setelah di rasa dapat memberikat ilmu pemahaman dan tentunya mendapat penghasilan tambahan para pemuda pun banyak yang menawarkan diri supaya di ajak dapat masuk dalam usaha Wedding Oragnizer tersebut.

## **2. Kondisi Geografis Dan Demografis**

Kota Metro merupakan salah satu kota di Provinsi Lampung yang memiliki 5 kecamatan, yaitu Kecamatan Metro Utara, Metro Barat, Metro Pusat, Metro Selatan dan Metro Timur. Dalam Rencana Tata Ruang Provinsi Lampung Tahun 2009-2029 menetapkan bahwa Kota Metro sebagai PKW atau Pusat Kegiatan Wilayah dengan fungsi utama, yaitu pusat pemerintahan kota; pusat perdagangan dan jasa; serta pusat pendidikan khusus.

Kota Metro dalam Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 1 tahun 2012 menjelaskan bahwa tujuan penataan ruang Kota Metro adalah “Mewujudkan Ruang Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan Yang Berbudaya Bertaraf Nasional”. Dalam mewujudkan tujuan tersebut maka terdapat kebijakan yang dilakukan di Kota Metro, yaitu:

- a. peningkatan peran dan fungsi pusat-pusat pelayanan wilayah secara sinergis untuk mendukung perwujudan sebagai kota pendidikan;
- b. peningkatan aksesibilitas kawasan pusat pendidikan dan pengembangan jaringan prasarana sarana transportasi kota yang terpadu dan terkendali;

- c. Peningkatan jangkauan dan kualitas pelayanan prasarana kota yang terpadu dengan sistem regional.<sup>2</sup>

Kota Metro merupakan salah satu kota di Provinsi Lampung yang berjarak 45 Km dari Kota Bandar Lampung (Ibu Kota Provinsi Lampung). Secara astronomis, Kota Metro terletak antara 5: 6' - 5: 8' Lintang Selatan dan antara 105: 17'–105:19' Bujur Timur. Kota Metro memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara kecamatan Punggur dan Pekalongan kabupaten Lampung Timur.
- b. Sebelah Selatan kecamatan Metro Kibang kabupaten Lampung Timur.
- c. Sebelah Barat kecamatan Metro Kibang kabupaten Lampung Timur.
- d. Sebelah Timur kecamatan Trimurjo kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Pekalongan dan Batanghari kabupaten Lampung Timur.

Kota Metro dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 1999 dengan luas wilayah 6.874 Ha. Kota Metro terdiri dari 5 Kecamatan dengan 22 kelurahan, yang pembentukannya berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 yang terdiri dari:

- a. Kecamatan Metro Barat dengan luas wilayah 11,28 km<sup>2</sup>, terdiri dari :
  1. Kelurahan Ganjar Agung
  2. Kelurahan Ganjar Asri
  3. Kelurahan Mulyojati
  4. Kelurahan Mulyosari

---

<sup>2</sup> Dokumen Profil Pemerintah Kota Metro

- b. Kecamatan Metro Pusat dengan luas wilayah 11,71 km<sup>2</sup>, terdiri dari :
  - 1. Kelurahan Metro
  - 2. Kelurahan Imopuro
  - 3. Kelurahan Hadimulyo Barat
  - 4. Kelurahan Hadimulyo Timur
  - 5. Kelurahan Yosomulyo
- c. Kecamatan Metro Selatan dengan luas wilayah 14,33 km<sup>2</sup>, terdiri atas :
  - 1. Kelurahan Margodadi
  - 2. Kelurahan Margorejo
  - 3. Kelurahan Sumbersari
  - 4. Kelurahan Rejomulyo
- d. Kecamatan Metro Timur dengan luas wilayah 11,78 km<sup>2</sup>, terdiri atas :
  - 1. Kelurahan Iringmulyo
  - 2. Kelurahan Yosodadi
  - 3. Kelurahan Yosorejo
  - 4. Kelurahan TejoAgung
  - 5. Kelurahan Tejosari
- e. Kecamatan Metro Utara dengan luas wilayah 19,64 km<sup>2</sup>, terdiri atas :
  - 1. Kelurahan Banjarsari
  - 2. Kelurahan Purwosari
  - 3. Kelurahan Purwoasri
  - 4. Kelurahan Karangrejo<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Dokumen Profil Pemerintah Kota Metro



Topografi Kota Metro berupa daerah dataran aluvial. Ketinggian daerah ini berkisar antara 50 meter sampai 55 meter dari permukaan laut, dan dengan kemiringan 0 % - 15 %. Pada dataran di daerah sungai terdapat endapan permukaan alluvium (campuran liat galuh dan pasir) dengan tanah lotosol dan podsolik.

Kota Metro terletak di bawah garis khatulistiwa 50 lintang selatan, beriklim tropis humid dengan angin laut yang bertiup dari Samudra Indonesia. Pada daerah dataran dengan ketinggian 30-60 m, temperatur minimum 220 C. Jamur tiram putih tumbuh dengan baik pada kisaran suhu antara 23-28 °C, artinya kisaran temperatur normal untuk pertumbuhannya. Walaupun demikian, dengan temperatur di bawah 23°C, jamur masih dapat tumbuh meskipun memerlukan waktu yang lebih lambat.<sup>4</sup>

Mata pencaharian penduduk Kota Metro bergerak pada sektor pemerintahan, sektor perdagangan, sektor pertanian, transportasi dan komunikasi serta konstruksi. Metro tidak hanya menjadi tempat mencari nafkah penduduknya. Penduduk kabupaten yang berbatasan langsung dengan wilayah ini, seperti [Lampung Tengah](#) dan [Lampung Timur](#) yang mencari nafkah dengan berdagang dan menjual jasa. Karena itu, di pagi, siang dan sore hari penduduk Metro lebih padat dibanding jumlah penduduk resminya.

---

<sup>4</sup> Dokumen Profil Pemerintah Kota Metro

Berdasarkan data Dukcapil, jumlah penduduk Kota Metro pada tahun 2023 berjumlah 175,705 jiwa dan kepadatan penduduk di Kota Metro tahun 2023 mencapai 2,400 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan Penduduk di 5 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Metro Pusat dengan kepadatan sebesar 4,732 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Metro Selatan sebesar 1,203 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan dengan penduduk terbesar adalah metro pusat dengan persentase sebesar 04.9% dari keseluruhan jumlah penduduk kota metro.<sup>5</sup>

## **B. Kegiatan Pemberdayaan Pemuda di Wedding Organizer Leballite Dekorasi**

Dekorasi milik 2 bersaudara Gunadi dan Gunawan ini memang banyak menerima karyawan di sekitaran wilayah tersebut dengan alasan memberdayakan pemuda sekitar yang memang banyak pemuda tamatan sekolah dan belum mendapat kerja, juga menurut sang pemilik usaha lebih efisien untuk para pekerja yang bertempat tinggal tidak jauh dari lokasi usaha agar mudah dalam mengkordinasi di waktu waktu yang tidak terduga, seperti contoh dekorasi dadakan atau complain dari konsumen yang dapat di sebabkan dari masalah masalah tertentu.<sup>6</sup> Alhasil ada sedikitnya 10 pemuda yang sampai sekarang masih bertahan di Wedding Oranizer tersebut.

Menurut pemilik usaha Gunadi dan Gunawan alasan kenapa mereka banyak mengangkat karyawan yang masih muda dan yang belum menikah

---

<sup>5</sup> Dokumen Profil Pemerintah Kota Metro

<sup>6</sup> Wawancara Pak Gunadi selaku pemilik *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 1 Oktober 2023)

karena menurut Gunadi Gunawan, pekerjaan seperti Wedding Organizer seperti ini tidak bisa di tebak waktunya, dengan kata lain bisa saja full time bisa saja paruh waktu kerja sehingganya para pemuda yang belum menikahlah yang mempunyai peluang besar untuk ikut dalam usaha Wedding Organizer tersebut. Tetapi tidak menutup kemungkinan bagi yang sudah menikah juga bisa saja di libatkan tetapi harus menerima resiko seperti berkurangnya waktu berkumpul bersama anak atau istri mereka.<sup>7</sup>

Adapun kegiatan yang di lakukan karyawan di masing masing bidang tersebut yaitu membuat set dekorasi pengantin atau acara lain yang berhubungan dengan dekorasi, yang berbahan utama sterofoam atau busa, tak hanya itu para karyawan pun sedikit demi sedikit ikut dalam pembuatan dekorasi dengan tujuan menghemat biaya ketimbang di kerjakan dengan orang yang memang ahli di bidang pembuatan dekorasi berbahan dasar sterofoam/busanya, dengan berbekal pengalaman dan pelatihan yang pernah di ikuti si pemilik dekorasi Gunadi dan Gunawan yang juga mengajari langsung cara membuat dekorasi tersebut, lalu kegiatan selanjutnya yakni mempersiapkan apa saja barang dan peralatan yang akan di butuhkan untuk dekorasi. Tak hanya itu saja menurut Aldi salah satu karyawan di Leballite Dekorasi mengungkapkan bahwasanya, mereka sering di berikan pelatihan Wedding Organizer di luar tempatnya bekerja, dengan tujuan untuk memperluas wawasan tentang dunia dekorasi, dan mereka juga seringkali di ajarkan langsung bagaimana proses marketing, lalu yang paling utama

---

<sup>7</sup> Wawancara Pak Gunawan selaku pemilik *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 1 Oktober 2023

bagaimana cara membuat konsumen puas akan dekorasi yang mereka punya dengan vendor vendor yang sudah sedemikian lengkap.<sup>8</sup>

Manfaat yang para karyawan dapatkan di antaranya dapat menjadi batu loncatan untuk bisa mengembangkan bisnis dekorasi sendiri, dan tak lupa pendapatan yang mereka dapatkan dari dekorasi tersebut tergolong lumayan untuk sekelas pemuda, mereka bisa menghasilkan uang Rp 200.000-300.000 dalam 1 x job yang di berikan oleh pemilih dekorasi.

Menurut wawancara dengan para karyawan sebagai berikut,

1. Aldi yang awalnya bekerja sebagai kuli bangunan bersama dengan bapaknya mendapatkan penghasilan Rp 1.500.000 – Rp 1.800.000 per bulan, namun setelah 2 tahun bergabung menjadi karyawan di usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi ia dapat membawa pulang Rp 2.000.000- Rp 2.700.000 per bulan tergantung banyak sedikitnya job yang ia dan kawan kawan lain dapatkan.<sup>9</sup>
2. Angga yang awalnya tidak bekerja dan tidak mempunyai pemasukan, setelah masuk ke Leballite Dekorasi mendapat penghasilan Rp 2.500.000 – Rp 2.900.000, selain menjadi karyawan dekorasi Angga juga mempunyai peternakan burung hias dan burung merpati di rumahnya untuk tambah tambah pemasukan keluarganya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara Aldi Kurniawan selaku anggota *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 1 Oktober 2023

<sup>9</sup> Wawancara Aldi Kurniawan selaku anggota *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 1 Oktober 2023.

<sup>10</sup> Wawancara Angga selaku anggota *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 1 Oktober 2023.

3. Hafidz sebelum bergabung dalam Leballite dekorasi memang sudah handal dalam service alat elektronik sehingganya pendapatan yang ia dapatkan dari karyawan Leballite Dekorasi ia sisihkan untuk modal mengembangkan bisnis yang ia sudah tekuni kurang lebih 2 tahun ini, ia mengaku pendapatan dari dekorasi cukup untuk makan, modal usaha dan tak lupa sebagian ia berikan ke orang tua dan adik adiknya untuk membantu meringankan biaya kuliah dari sang adik.<sup>11</sup>
4. Ali sebelumnya ia adalah mahasiswa perkuliahan yang mengisi waktu luang dengan ikut menjadi karyawan freelance di Leballite Dekorasi, menurutnya sebelum bekerja ia tidak mempunyai penghasilan dan masih bergantung kepada orang tua dan setelah ia menjadi karyawan di Leballite Dekorasi ia dapat mengantongi uang sebesar Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000.<sup>12</sup>
5. Arga yang sebelum bergabung menjadi karyawan Leballite dekorasi tidak mendapat pekerjaan namun setelah bergabung menjadi karyawan mendapatkan penghasilan Rp 2.000.000 – Rp 2.700.000.<sup>13</sup>
6. Pandu yang sebelumnya tidak mempunyai penghasilan semenjak bergabung menjadi karyawan di Leballite Dekorasi ia bisa mengantongi

---

<sup>11</sup> Wawancara hafidz selaku anggota *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 1 Oktober 2023.

<sup>12</sup> Wawancara Ali selaku anggota *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 1 Oktober 2023.

<sup>13</sup> Wawancara Arga Putra selaku anggota *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 1 Oktober 2023.

uang Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000 dan tambahan upah Rp 500.000 untuk jatah menyuci karpet dan kain dekorasi.<sup>14</sup>

7. Mukmin yang sebelumnya ia ikut bergabung menjadi anggota di Leballite Dekorasi kegiatan sehari-harinya ialah berternak ikan hias dan ternak ayam Bangkok dan berpenghasilan Rp 500.000 – Rp 1.000.000 namun semenjak ia bergabung menjadi anggota, ia dapat menambah penghasilan sampai Rp 2.500.000 per bulan dengan sampingan bisnis ternak ikan dan ternak ayam Bangkok yang tetap berjalan.<sup>15</sup>
8. Mas Nandar sebelumnya adalah seorang petani sawah milik orang tuanya sendiri karena merasa penghasilan dari bertani hanya segitu segitu saja akhirnya ia bergabung menjadi anggota di Leballite Dekorasi dan sudah mempunyai jam terbang yang tinggi sehingganya dapat berpenghasilan lebih tinggi di banding anggota sebelumnya yaitu berkisar Rp 2.500.000 – Rp 3.000.000.<sup>16</sup>

Berdasarkan penelitian terhadap karyawan di Leballite Dekorasi ini selain dari mereka mendapat ilmu berbisnis di satu sisi mereka juga mendapatkan penghasilan yang artinya usaha tersebut bisa membantu sebagian masyarakat khususnya pemuda di sekitar dapat terberdayakan dan bisa membantu memenuhi kebutuhannya sendiri dan membantu perekonomian keluarga mereka.

---

<sup>14</sup> Wawancara Pandu selaku anggota *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 1 Oktober 2023.

<sup>15</sup> Wawancara Mukmin selaku anggota *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 1 Oktober 2023.

<sup>16</sup> Wawancara Nandar selaku anggota *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 1 Oktober 2023.

Kelemahan yang ada pada Leballite Dekorasi adalah pertama belum memanfaatkan limbah hasil dari barang barang dekorasi seperti sterofom bekas yang terlihat terbuang cuma cuma setelah beberapa kali di pakai yang seharusnya bisa di manfaatkan sebagai contoh untuk membuat pot yang sifatnya sementara dan menghasilkan keindahan serta mengurangi tempat jika hanya di tumpuk dan berserakan di berbagai sisi tempat penyimpanan alat dan perabotan dekorasi, kedua lahan yang di gunakan sebagai tempat menyimpan barang dan alat dekorasi sangat terbatas di tambah belum memudahinya bangunan pelindung seperti contoh belum tersedianya spandek hanya tersedia bangunan rumah yang di jadikan gudang penyimpanan sehingga terkesan terlalu padat

### **1. Dampak pemberdayaan pemuda melalui usaha Wedding organizer Leballite Dekorasi**

Kegiatan pemberdayaan pemuda pada dasarnya bertujuan meningkatkan keberdayaan pemuda. Dampak yang di rasakan mencakup antara lain kecakapan personal, akademik, vokalis dan sosial.

#### **a. Kecakapan personal**

Pemberdayaan pemuda melalui usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi telah memberikan dampak positif dalam kecakapan personal. Dalam hal ini mengenali potensi dan kecakapan diri, di buktikan dengan ungkapan “AK” selaku anggota pemberdayaan sebagai berikut,

“ dulu kan saya sempet ikut kerja kuli bangunan mas, tapi karna di piker capeknya luar biasa makanya saya coba ikut kawan di

Leballite itu, tadinya gak tau apa apa tentang Wedding Organizer sekarang udh mulai paham dan tau mana yang bidang yang pengen saya tekuni, kalo saya lebih seneng ke dekorasi pelaminan mas makanya lebih banyak belajar ke pelaminannya”<sup>17</sup>

Dari segi motivasi untuk merencanakan masa depan, program dan pemilik juga memberikan sumbangsih seperti pernyataan “BG” selaku pemilik usaha,

“kalo kita si selalu kasih motivasi ke mereka semua mas, ada beberapa dari kawan kawan yang sudah merencanakan dan sedang menuju ke sana tapi ada juga yang masih dalam pikiran maunya seperti apa, istilahnya masih awang awang saja”<sup>18</sup>

Dari hasil pendapatan, pemuda juga terdorong lebih mandiri. Pernyataan tersebut di ungkapkan “AW” selaku pemuda anggota pemberdayaan,

“kalo dulu kan blom punya apa apa ya mas, Cuma klo sekarang sudah brani lah , di tambah tabungan sudah ada mau punya pikiran bisnis rumahan apa gtu buat tambah tambah uang, bismillah pelan pelan mas ya kaya gini”<sup>19</sup>

Dapat di simpulkan bahwa anggota memiliki dampak positif dalam kecakapan personal. Kecakapan personal yang di miliki antara lain dalam hal pengenalan potensi dan ketertarikan diri, motivasi merencanakan masa depan, dan motivasi untuk lebih mandiri.

---

<sup>17</sup> Wawancara Aldi Kurniawan selaku anggota *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 1 Oktober 2023.

<sup>18</sup> Wawancara Pak Bagus Gunadi selaku pemilik *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 1 Oktober 2023.

<sup>19</sup> Wawancara Angga Wahyu selaku anggota *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 1 Oktober 2023.



## b. Kecakapan akademik

Kecakapan akademik merupakan kecakapan yang mencakup hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan wawasan. Dampaknya ialah dengan adanya kegiatan pemberdayaan oleh suatu kelompok terhadap sisi akademik anggota di harap lebih berkembang dan meningkat seiring laju perjalanan program dan kegiatan.

Begitu pula di Leballite Dekorasi, kecakapan pemuda anggotanya semakin berkembang dengan kegiatan pemberdayaan pemuda. Hal serupa di ungkapkan oleh “BG” selaku pemilik usaha.

“jelas mas, semakin banyak kegiatan makin mereka banyak tahu, apalagi anggota yang masih baru baru itu, jadi banyak belajar dari banyaknya kegiatan kegiatan yang mereka ikutin”<sup>20</sup>

Dengan seiring bertambahnya pengetahuan dan wawasan tentang dunia bisnis atau pengetahuan umum yang di alami para anggota, maka semakin timbul ketertarikan dengan dunia usaha atau wirausaha hal tersebut di nyatakan oleh “BG” selaku pemilik usaha,

“alhamdulillahnya termotivasi mas, Cuma belum maksimal, tapi kalau untuk wirausaha kita selalu support apapun itu”<sup>21</sup>

Dengan mengikuti program pemberdayaan anggota memiliki wawasan dan motivasi yang lebih. Berbekal kecakapan tersebut mereka lebih paham dalam membaca dan memanfaatkan peluang di sekitar, seperti di ungkapkan “AW” selaku anggota,

---

<sup>20</sup> Wawancara Bagus Gunawan selaku pemilik *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 1 Oktober 2023

<sup>21</sup> Wawancara Bagus Gunadi selaku pemilik *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 04 Oktober 2023

“kalo menurutku iya, misal kek kita ada praktek bikin property jadinya kan tau apa aja yang perlu di persiapan dan kreatifitasnya kaya gimana supaya bisa buat property yang keren keren untuk kita kedepan juga mas, minimal ada gambaran klo kita kedepan mau usaha kek begini juga yak kan”<sup>22</sup>

Berdasarkan jawaban dari responden di atas, dapat di simpulkan bahwa kecakapan akademik yang di miliki anggota mengalami dampak positif. Anggota memiliki wawasan usaha atau pengetahuan umum yang lebih. Di samping itu, anggota lebih termotivasi untuk berwirausaha apapun usahanya, walaupun hasilnya belum maksimal tetapi pemilik Leballite Dekorasi terus mendukung para anggota untuk berwirausaha. Dengan meningkatnya wawasan tentang dunia usaha, anggota lebih paham dalam membaca dan memanfaatkan peluang yang ada di sekitar.

### c. **Kecakapan vokasional**

Kegiatan pemberdayaan, baik masyarakat maupun pemuda erat kaitannya dengan vokasion atau hal yang menyangkut tentang keterampilan dan *lifeskill*. Dengan kegiatan keterampilan, seperti yang di jelaskan “AI” selaku anggota

“ iya tambah tau mas, jadi kan saya itu awalnya ikut gak tau apa apa tapi dengan cara saya ikutin pelatihan ini itu makanya sedikit sedikit paham apa aja yang di kerjain di Wedding Organizer itu”<sup>23</sup>

Hal serupa di ungkapkan “BG” selaku pemilik usaha

“jelas mas semakin banyak kita bisa belajar atau mereka mau belajar dari internet kan banyak mas tutor nya, saya pun gitu

---

<sup>22</sup> Wawancara Angga Wahyu selaku anggota *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 04 Oktober 2023

<sup>23</sup> Wawancara Ali selaku anggota *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 1 Oktober 2023

masih harus belajar tapi apa yang saya tahu pasti saya ajarkan ke mereka”<sup>24</sup>

Dengan terdorong nya anggota mempunyai semangat bekerja dan tentunya terus mau belajar akan berdampak pada pendapatan yang di terima, pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat “BG” selaku pemilik usaha yang mengatakan

“klo penghasilan malah mereka termasuk lumayan ya karna seumuran mereka bisa dapet penghasilan per bulan rutin kalo gak di barengi dengan niat bekerja ya susah juga, kadang saya Tanya ke mereka intinya harapan saya bisa sedikit membantu perekonomian mereka sama keluarganya”<sup>25</sup>

Dari paparan di atas dapat di ketahui bahwa anggota mengalami penambahan ekonomi. Lebih lanjut “Ak” salah satu anggota mengungkapkan tentang penghasilan setelah bergabung dengan pemberdayaan dalam usaha Wedding Organizer ini,

“belum tentu mas tergantung bulan nya apa, klo paling banyak si kita pernah bisa sampe tiga jutaan lah tapi catatan bulan bulan rame nya acara ya mas, klo kek biasanya ya dua sampai dua setengah juta lah rata rata”<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa anggota yang telah bergabung dalam pemberdayaan tersebut memiliki kecakapan vokasional yang cukup baik. Dari segi keterampilan, anggota memiliki wawasan keterampilan yang beragam. Dari sisi dorongan untuk giat bekerja dan menambah lebih banyak wawasan juga sudah cukup baik. Namun belum maksimal di

---

<sup>24</sup> Wawancara Bagus Gunadi selaku Pemilik *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 1 Oktober 2023

<sup>25</sup> Wawancara Bagus Gunadi selaku Pemilik *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 1 Oktober 2023

<sup>26</sup> Wawancara Aldi Kurniawan selaku Anggota *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 04 Oktober 2023

karenakan beberapa hal di antaranya karena pemuda tersebut terkadang masih plin plan dengan apa yang akan di perbuat dan di rencanakannya. Terkait dengan penghasilan, anggota memiliki penghasilan yang sudah di rasa lebih dari cukup untuk ukuran orang yang baru terjun ke dunia kerja dan pastinya dapat bermanfaat bagi mereka yang sebelumnya pengangguran dan saat ini memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari atau membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

#### **d. Kecakapan sosial**

Leballite Dekorasi dalam kegiatan pemberdayaan pemuda, senantiasa telah mengakarkan jiwa sosial di dalam masyarakat setempat maupun masyarakat umum di mana tempat mereka berada, hal ini di ungkapkan salah satu anggotanya yaitu “AP”

“klo kita kan memang mantan remaja masjid jadi masih selalu membekas lah keinginan buat kegiatan kegiatan di lingkungan sendiri, setidaknya seperti contoh tetangga meninggal ya kita bagi tugas ada yang menyiapkan di rumah duka da nada yang bertugas gali kuburan, oya trus klo ramadhan kan biasanya ada zakat nah itu dari kita kita ni yang ikut andil jadi amil zakat nya”<sup>27</sup>

Dengan adanya keterlibatan pemuda sekitar dengan masyarakat akan memberikan dampak bagi lingkungan sekitar “BG” sebagai pemilik mengatakan

“karna di masyarakat bagus gak aneh aneh jadi para aorang tua juga percaya klo mereka ikut pemberdayaan di sini ya dari

---

<sup>27</sup> Wawancara Arga Putra selaku Anggota *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 04 Oktober 2023

lingkungan, teman teman, keseharian bisa lebih terkontrol ngapain aja mereka”<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan dapat di simpulkan bahwa anggota memiliki kepedulian sosial dengan lingkungan sekitar dengan terlibat aktif dalam kegiatan kegiatan lingkungan atau kegiatan usaha dan dengan demikian masyarakat merasa antusias, terbantu dan lebih mengenal potensi wilayah yang perlu di kembangkan. Terkait dengan kerjasama dan tanggungjawab, anggota mampu bekerja sama dan bertanggung jawab meskipun terdapat beberapa yang belum maksimal.

## **2. Peran pemilik usaha dan para senior bidang dekorasi dalam pemberdayaan pemuda melalui Wedding Organizer Leballite Dekorasi**

Pemilik usaha dan tentunya di bantu dengan senior yang memang sudah memiliki keterampilan ilmu yang mereka dapatkan dalam pelatihan dan tentunya terjun langsung dalam praktek tersebut sangat berperan dalam pemberdayaan pemuda, dengan adanya kegiatan tersebut pemuda lebih dapat merasakan manfaat yang positif. Dan tidak hanya pemuda namun para orang tua dan lapisan masyarakat dapat merasakan peran pemberdayaan tersebut. Kesan baik tersebut seperti yang di ungkapkan salah satu orang tua anggota dalam Leballite Dekorasi yaitu “bapak SB”

---

<sup>28</sup> Wawancara Pak Bagus Gunawan selaku Pemilik *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 04 Oktober 2023.

“anak saya ikut kerja di sana bagus mas, dia sekarang tambah rajin, semangat kerjanya tinggi dan alhamdulillah kawan kawan nya si saya lihat gak ada yg nakal nakal jadi bagus lah”<sup>29</sup>

Hal senada juga di ungkapkan “AS” selaku anggota

“lebih banyak kesan baiknya mas, banyak manfaat yang bisa saya ambil dari sini buat kedepan”<sup>30</sup>

Pemilik usaha juga memiliki beberapa program yang mencakup bagian bagian tertentu. Semua kegiatan di Leballite Dekorasi melibatkan seluruh anggota pemuda yang telah bergabung. Pemilik usaha dan di tambah pekerja senior pada dasarnya bersifat memfasilitasi, dan memotivasi pemuda setempat. Hal tersebut di tegaskan oleh ungkapan “MN” berikut

“mas bagus itu sebagai provokator, provokasi dalam hal positif ya tentunya biar kitanya tambah semangat juga, terus kita juga harus terus bergerak gimana caranya agar semua di sini bisa merasakan enaknya dan semua saling bantu membantu si mas”<sup>31</sup>

Hal serupa di sampaikan oleh “MA” selaku anggota

“ kalo saya nyebutnya fasilitator ya, tentunya kita kita ini bujang bujang sini biar lebih berkembang kea rah yang positif tentunya mas”<sup>32</sup>

Bapak ketua rt setempat pun juga mengutarakan pendapatnya yaitu

“bapak CN”

---

<sup>29</sup> Wawancara Pak Sabar selaku Orang Tua Anggota *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 1 Oktober 2023

<sup>30</sup> Wawancara Angga Saputra selaku Anggota *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 1 Oktober 2023

<sup>31</sup> Wawancara Mas Nandar selaku Anggota *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 04 Oktober 2023

<sup>32</sup> Wawancara Muhammad Ali selaku Anggota *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 1 Oktober 2023

“di sana itu bagus ya mas buat pemudanya kan saya kenal semua karna ya memang bertetangga kita di sini jadi saya tau anak anaknya bagaimana apalagi sekarang okelah sudah bagus di masyarakat, kalo dari saya si pendapatnya harus di kembangkan lagi potensinya kan bagus sekali klo kita punya banyak bujang berpotensi begitu di sini mas”<sup>33</sup>

Dapat di simpulkan dari beberapa pendapat di atas, peran pemilik usaha Leballite Dekorasi dan para senior yang ada di sana dalam pemberdayaan pemuda adalah sebagai fasilitator, motivator, teknis dan media promosi bagi masyarakat pada umumnya dan pemuda pada khususnya.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Melalui Usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi**

#### **a. Faktor pendukung**

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan pemuda melalui usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi yang di lakukan oleh pemilik usaha itu sendiri, pasti terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung tersebut akan berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan. setiap elemen anggota dan masyarakat setempat menjadi pendukung “BG” selaku pemilik usaha mengungkapkan

“saya si yang jadi pendukung yaitu dorongan dari pihak keluarga, masyarakat sekitar dan tentunya para teman teman semua yang sudah bergabung dalam usaha saya. Jadi kita semua di sini ya bersatu gimana usaha ini untuk berkepanjangan dan kita semua bisa berkecukupan”<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara Pak Cantrik selaku Ketua RT Setempat, pada tanggal 1 Oktober 2023

<sup>34</sup> Wawancara Pak Bagus Gunadi selaku Pemilik *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 4 Oktober 2023

Hal serupa di ungkap salah satu anggota pemuda “MH”

“fasilitasnya ada, dukungan dari tetangga ada, trus semangat temen temen juga gak boleh di lupain tu mas makanya saya juga terpancing semangat gara gara kawan kawan pada semangat”<sup>35</sup>

Dengan demikian faktor pendukung yang paling terlihat adalah adanya fasilitas yang di berikan pemilik usaha kepada anggota untuk belajar mengembangkan kemampuan yang di miliki, dan dukungan dari berbagai lapisan masyarakat juga menjadi cikal bakal semangat kawan kawan semua dan menjadi faktor pendukung pemberdayaan di Leballite Dekorasi itu sendiri, semangat para anggota untuk bisa mengikuti setiap kegiatan, walaupun niat awal mereka karena mendapat upah tapi lama kelamaan dari niat awal tersebut mereka bisa mendapatkan ilmu dan mendapatkan kemampuan bersama teman teman mereka juga lebih senang dalam setiap kegiatan yang di ikuti.

Pada setiap kesempatan pastilah menjumpai pendukung dan penghambat terpenuhinya keberdayaan. Seperti hasil wawancara sebelumnya tentang manfaat pemberdayaan pemuda dalam usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi dapat di ketahui dalam pemenuhan kecakapan personal , faktor pendukungnya adalah adanya keterbukaan anggota, kemudahan komunikasi dan kemauan anggota yang mau berkembang. Pada kecakapan akademik faktor pendukungnya adalah kemauan anggota yang mau berkembang dan

---

<sup>35</sup> Wawancara Muhammad Hafidz selaku Anggota *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 4 Oktober 2023



adanya motivasi dari pihak pemilik usaha dan dari masing masing anggota, adanya kerjasama yang baik antar anggota dengan anggota atau antar anggota dengan pemilik dan keterbukaan komunikasi menjadi faktor pendorong dalam kecakapan sosial.

Dari paparan di atas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung dalam pemberdayaan pemuda melalui usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi adalah fasilitas, dukungan pihak internal Leballite dan pihak masyarakat setempat, jaringan pemasaran dan keterbukaan komunikasi.

#### **b. Faktor penghambat**

Di samping terdapat faktor pendukung suatu pelaksanaan program, ternyata masih juga terdapat faktor penghambat jalannya pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan “BG” selaku pemilik mengungkapkan

“ mental masing masing anggota kadang ada yang belum mau di ajak berkembang mas, ya gimana ya namanya pribadi masing masing si itu dari yang susah di ajak kerja sama ada, kebanyakan mereka masih lebih trus kesibukan mereka juga beda beda jadi kadang terkendala hal hal kek gitu”<sup>36</sup>

Hal serupa juga di ungkap oleh “RP” selaku senior dan sebagai anggota

“ konsistensi pemilik dan anggota si mas, oiya juga di pengaruhi sama jam terbang anggota si klo misal jam terbangnya sudah oke mungkin masalah masalah kek gitu bisa

---

<sup>36</sup> Wawancara Pak Bagus Gunadi selaku Pemilik *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 1 Oktober 2023

mereka atasi sendiri, karna kan ya masih pada muda muda semua kita mas jadi kadang semangat kadang ada juga kalanya kendor semangatnya”<sup>37</sup>

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara di atas faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi antara lain adalah konsistensi para anggota yang kadang tidak mau di ajak kerja sama, kesibukan masing masing, sifat labil para anggotan dan tentunya faktor jam terbang anggota juga berpengaruh pada sifat anggota ketika bekerja.

Dalam pemenuhan kemampuan anggota dalam setiap aspek tak lepas dari hambatan yang di hadapi. dari hasil wawancara dapat di ketahui terdapat faktor penghambat yaitu terdapat beberapa anggota yang belum mau di ajak berkembang dan kesibukan masing masing anggota. Mengenai kecakapan akademik, terdapat faktor penghambat berupa kesibukan dan konsistensi anggota. Dari sisi kecakapan vokalis terdapat faktor penghambat yaitu terdapat anggota yang kadang tidak bersemangat dan belum mau mendapat kesibukan dalam bekerja. Dalam kecakapan sosial faktor penghambatnya yaitu kesibukan dan konsistensi anggota.

Berdasarkan paparan di atas dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat pemberdayaan pemuda dalam usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi adalah konsistensi anggota, kesibukan pengurus dan anggota serta kelabilah anggota itu sendiri.

---

<sup>37</sup> Wawancara Riki selaku Anggota *Wedding Organizer Leballite Dekorasi*, pada tanggal 1 Oktober 2023

## **C. Analisis Terhadap Pemberdayaan Pemuda Melalui Usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi**

### **1. Pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi**

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan hasil hasil yang di dapat dari penelitian dan mendiskusikannya secara mendalam dengan membandingkan kepustakaan yang telah di muat dalam bagian bagian sebelumnya. Pada bab 2 telah di sebutkan pemberdayaan suatu golongan masyarakat atau masyarakat pada umumnya dapat di lakukan dengan berbagai cara, terutama dengan melihat kondisi sekitar tempat yang di berdayakan dan kondisi sosial ekonomi. Dalam analisis penelitian ini akan melihat pemberdayaan yang di lakukan oleh pemuda melalui pengembangan usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi. Leballite Dekorasi sendiri ialah usaha yang bekerja di bidang wedding organizer dan telah menciptakan sedikit demi sedikit perubahan bagi sebagian pemuda di hadimulyo barat. Kegiatan pemberdayaan pemuda di Leballite Dekorasi ini juga bertujuan untuk membentuk kepribadian dan jiwa kreatifitas dalam usaha yang tinggi, para pemuda di latih bagaimana mempersiapkan keperluan apa saja sampai ikut dalam proses perakitan barang barang agar menjadi dekorasi yang sedemikian rupa.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh di lapangan bahwa pemberdayaan yang di lakukan oleh Wedding Organizer Leballite Dekorasi menggunakan tahapan pemberdayaan, yaitu meliputi;

### a. Tahap penyadaran

Bahwa tahap penyadaran merupakan adanya penyadaran kepada pemuda yang tidak berdaya sebagai bentuk dari persiapan pemberdayaan, selanjutnya dengan kesiapan maka di berikan pemberian suatu pengetahuan atau pun keterampilan, dan terakhir dengan adanya pengetahuan yang di berikan maka di lakukanya kegiatan untuk meningkatkan pemikiran dan keterampilan yang di perlukan, agar dapat mandiri dan pada tahap ini pemuda di berikan pemahaman bahwa untuk mewujudkan kemauan itu berasal dari diri mereka sendiri.

Pada tahap penyadaran ini melalui beberapa proses, sebagaimana yang telah di jelaskan bahwa untuk mengadakan suatu perubahan perlu adanya langkah langkah yang di tempuh agar terwujudnya suatu perubahan, langkah langkah meliputi, tahap *awareness* (kesadaran), tahap *interest* (keinginan), tahap *evaluasi* (evaluasi), tahap *terial* (mencoba), tahap *adoption* (penerimaan). Tahap tahap tersebut merupakan tahap tahap yang di lakukan oleh para pemuda untuk memastikan apakah dengan pembentukan wadah akan membawa dampak positif atau dampak negative.

Peneliti juga menganalisis bahwa keberhasilan adanya kesadaran dan minat dari pemuda yang bergabung dalam pemberdayaan yang di lakukan di pengaruhi oleh faktor agama dan budaya. Masyarakat di kelurahan Hadimulyo Barat mayoritas menganut agaman Islam yang

mana dalam islam sendiri di ajarkan untuk memiliki etos kerja yang tinggi dan tidak berpangku tangan serta di pengaruhi oleh budaya jawa yang di kenal dengan sifatnya yang ulet dan pekerja keras yaitu ‘ora obah ora mamah’ yang artinya tidak bekerja tidak makan. Selain itu, usaha pemberdayaan yang di lakukan ini sesuai dengan surah Ar’d ayat : 11

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “bagi manusia ada malaikat yang mengikutinya bergiliran, di depan dan di belakang, mereka menjaga atas perintah Allah, sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Sebagian ulama, sebagaimana di kutip oleh Ath-Thabari dalam tafsirnya, maksud ayat ini menjelaskan bahwa semua orang itu dalam kebaikan dan kenikmatan. Allah tidak akan mengubah kenikmatan-kenikmatan seseorang kecuali mereka mengubah kenikmatan menjadi keburukan sebab perilakunya sendiri dengan bersifat zalim dan saling bermusuhan kepada saudaranya sendiri

Pada tahap ini pada dasarnya adalah membuat target atau para pemuda sadar akan potensi yang di miliki baik potensi diri maupun potensi wilayahnya, pada tahap penyadaran ini juga membangun

sebuah kesadaran pada pemuda bahwa dengan adanya pemberdayaan yang di lakukan Leballite Dekorasi di sadarkan di mana pemuda adalah generasi penerus bangsa yang mereka harus mempunyai sifat kreatifitas yang tinggi dan peduli terhadap potensi yang ada dan sebuah pemberdayaan akan menghasilkan sesuatu sesuai dengan harapan jika di sertai dengan partisipasi dan memberikan pemahaman kepada para pemuda bahwa proses pemberdayaan itu di mulai dari dalam diri mereka sendiri bukan dari luar.

**b. Peningkatan Kapasitas**

Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengadakan pelatihan pelatihan, lokakarya atau kegiatan lain nya yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill* pemuda sehingga mereka mampu memiliki kemampuan untuk mengelola usaha yang mereka jalani saat ini.

Tahapan peningkatan kapasitas di berikan setelah pemuda melalui tahap penyadaran. Peningkatan ini di lakukan dengan cara memberikan para pemuda pelatihan, pembinaan dan pendampingan dalam pembuatan media dekorasi berbahan dasar sterofoam, perakitan beberapa media bunga yang di perlukan dan mempersiapkan barang dan alat yang di perlukan, hingga mengkordinir antara satu dengan yang lain. Harapannya anggota dapat sedikit demi sedikit tau pekerjaan pekerjaan mana saja dan bagian apa saja yang harus mereka pelajari lebih dalam. Pelatihan dan praktek langsung di lapangan tersebut

sangatlah membantu mereka, karna dengan adanya peningkatan kemampuan yang di miliki dapat membuat mereka mengembangkan *life skil* yang tadinya mereka tidak memiliki kemampuan pada suatu bidang dan dengan di lakukan nya pelatihan dan praktek lapangan ini menjadi bisa dan kemampuan itu terus menerus berkembang, seperti pada surah Al-Anfal ayat: 53

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ  
وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya : “yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah di berikan-nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah maha mendengar, maha mengetahui”.

Di terjemahkan oleh Syaikh Prof. Dr. Umar bin Abdullah al-Muqbil, ayat ini menjadi dalil bahwasanya Allah akan mengangkat suatu kenikmatan dari seorang hamba karena kemaksiatan yang berlalu dalam dirinya, Allah tidak akan mengubah apa yang ada pada dirinya sampai mereka melakukan sesuatu yang dapat diterima disisi Allah sebagai ampunan bagi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pada tahap ini peneliti menyimpulkan bahwa pemuda yang ikut dalam program pelatihan dan praktek kerja lapangan langsung sangat bersemangat, hal yang mendorong pemuda bersemangat ialah di sebabkan faktor pendidikan mereka kebanyakan tamatan SMA/SMK dan untuk mencari pekerjaan

di luar daerah pun belum tentu gajinya akan cukup untuk memenuhi kebutuhan di tambah dengan meningkatkan ekonomi keluarganya, dan pemuda di Hadimulyo barat di dominasi oleh pengangguran sehingga dengan adanya pemberdayaan pemuda pada usaha Wedding Organizer ini para pemuda memiliki keahlian dan menambah pengetahuan dan jiwa kreativitas serta bisa menjadi peluang bisnis baru. Tahap peningkatan kapasitas ini bertujuan agar pemuda yang telah bergabung di Wedding Organizer Leballite Dekorasi menjadi program efektif yang berkelanjutan.

**c. Tahap Pendayaan**

Tahap pendayaan merupakan tahap pemberian kesempatan sesuai dengan kemampuan yang di miliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar sesuai dengan kapasitas masing masing individu tersebut. Tahap pendayann ini merupakan tahap akhir setelah pemuda yang telah bergabung di berikan kapasitas berupa pengetahuan, wawasan dan keterampilan serta sarana dan prasarana penunjang untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.

Pendayaan yang di lakukan terhadap para pemuda dengan langsung memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan ke lapangan itu menurut penulis cukup efektif karena para pemuda yang sudah masuk dalam Wedding Organizer Leballite Dekorasi tidak di lepas begitu saja, melainkan masih tetap di lakukan pengawasan sehingga



jika di rasa ada yang salah atau kurang tepat bisa meminta solusi dan masukan dari pemilik juga dari senior yang telah dahulu masuk di Wedding Organizer tersebut. Sesuai dengan surah Al-Maidah akhir ayat : 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : *“dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-nya”*.

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah ialah,Setelah Allah melarang berbuat zalim, kemudian Dia memerintahkan untuk saling membantu dan tolong menolong dalam perkara birr dan taqwa, birr yaitu segala perbuatan baik, sedangkan taqwa yaitu rasa takut dari Allah dan menjauhi segala larangan-Nya serta menjalankan segala perintah-Nya.

Mereka di berikan kesempatan dan otoritas untuk menggunakan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan untuk menunjang praktek langsung para pemuda tersebut. Dalam hal ini juga mereka di ajarkan untuk mengembangkan usaha Wedding Organizer dengan cara mempromosikan jasa Wedding Organizer tersebut melalui sosial media maupun dari mulut ke mulut dengan harapan kelak jika di antara pemuda ada yang mempunyai bisnis di bidang itu mereka sudah tau cara mencari calon konsumen dari apa yang telah ia pelajari dan dapatkan selama mereka bekerja dengan orang yang memang sudah

ahlinya terlebih dahulu. Bapak Gunawan dan Gunadi selaku pemilik sekaligus yang membawahi para pemuda mendorong penuh agar para anggota karyawan nya bisa menjadi pelaku usaha, karena pada dasarnya proses pengembangan kewirausahaan ini di ajarkan untuk menjadi mandiri dan bisa menghasilkan karya yang memiliki nilai jual tinggi.

**d. Penilaian / evaluasi**

Kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi. Yaitu kegiatan dalam sebuah program guna untuk mengetahui, memantau, dan menilai apakah kegiatan tersebut berhasil atau tidak. Namun seringkali seringkali tahap ini kurang di perhatikan padahal evaluasi penting di lakukan guna mengetahui keefektifan dan keefisienan suatu program termasuk program pemberdayaan. Evaluasi yang di lakukan dalam hal pemberdayaan pemuda melalui usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi ini hanya bersifat informal dengan media obrolan ringan lebih ke sharing tentang bagaimana perkembangan atau kendala yang di hadapi selama waktu kegiatan, evaluasi secara formal di rasa sudah cukup bagus untuk mengetahui hal hal apa saja yang terjadi selama proses kegiatan tersebut menurut pemilik usaha, dan juga dapat melatih para anggota senua untuk mengutarakan pendapat, masukan, saran atau kritikan kepada semua yang terlibat selama kegiatan tersebut.

#### e. Pengembangan

Pada dasarnya, evaluasi akan menghasilkan temuan dari proses pelaksanaan program yang telah berlangsung. Langkah tindak lanjut agar pemberdayaan ini tidak terputus ialah pada tahap ini Leballite Dekorasi mempunyai program pengembangan.

Program pengembangan usaha di lakukan untuk mengembangkan usaha para anggota agar lebih berkembang dan inovatif. Pada dasarnya pengembangan kegiatan usaha diserahkan kepada masing masing anggota yang menjalankan wirausaha, namun pihak pemilik usaha juga tetap memberikan kontribusi seperti motivasi berbisnis dan bagaimana cara memasarkan prodak yang ingin kita jual bisa berbentuk barang ataupun jasa. Namun sampai saat ini baru beberapa saja yang mempunyai keinginan berwirausaha sendiri dengan ide usaha tidak jauh jauh dari dunia Wedding Organizer. Seperti sewa perabotan, pembuatan kotak mahar, penyewaan papan ucapan, dan tentunya dekorasi.

Analisis hasil kegiatan pemberdayaan pemuda pada usaha dekorasi Leballite Dekorasi ialah bertujuan untuk membentuk kepribadian dan jiwa kreatif yang tinggi, dengan cara memberikan pelatihan pembinaan dan pendampingan kepada anggota. Dengan begitu menghasilkan hal positif jika di sandingkan dengan teori pemberdayaan generasi muda Zimmerman 1995 bahwasanya teori pemberdayaan memberikan kerangka konseptual yang unik untuk mengembangkan program guna

meningkatkan perkembangan generasi muda yang positif, dan juga agar mereka termotivasi secara aktif menerapkan keterampilan dan pengetahuan tersebut untuk menjadi lebih baik.

Pada tahap pendayaan di lakukan oleh bapak Gunawan dan Gunadi kemudian di berikan wawasan dan pengetahuan mengenai seluruh aspek kegiatan dalam usaha Wedding Organizer miliknya tersebut, tahap kedua ialah tahap peningkata kapasitas, pada tahap ini pemuda di berikan pelatihan seputar membuat media dekorasi, merakit bunga dan media pendukung lain, mempersiapkan barang dan perlengkapan. dan pada tahap terakhir pendayaan para anggota di berikan kesempatan untuk langsung menerapkan pengetahuan ke lapangan dan belajar mempromosikan Wedding Organizer tersebut. Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan dari aspek tahap pemberdayaan telah sesuai menurut Wrihatnolo dan Dwijowojoto dengan tiga aspek yaitu penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pendayaan.

## **2. Dampak pemberdayaan pemuda melalui usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi**

Pelaksanaan suatu program pemberdayaan tentulah memiliki tujuan yang ingin di capai baik *output* maupun *outcome*, hal yang demikian tidak lepas dari dalam pemberdayaan pemuda. Konsep pemberdayaan masyarakat atau pemberdayaan pemuda tidak semata mata muncul tanpa ada tujuan. Menurut Ambar tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian

tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan terkait dengan kegiatan pemberdayaan, erat kaitannya dengan peningkatan wawasan dan kecakapan/*lifeskill*. Leballite Dekorasi dengan programnya yang produktif.

Pada prinsipnya hal hal yang ingin di capai dalam pemberdayaan pemuda di Leballite Dekorasi yaitu mencakup hal hal yang terkait dengan kemandirian, pengetahuan, peluang dalam berbagai aspek, ekonomi dan sosial. Dalam upaya pemberdayaan pemuda pemilik usaha Leballite Dekorasi di harapkan memberikan dampak positif bagi anggota maupun lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil penelitian di Wedding Organizer Leballite Dekorasi, dapat di ketahui anggota mendapat dampak positif dari pemberdayaan oleh pemilik Leballite Dekorasi. Dari segi kecakapan personal, pemuda mampu lebih mengenal potensi dan ketertarikan dirinya dalam bidang bidang tertentu. Mereka di berikan akses yang seluas luasnya untuk mengekspresikan apa yang mereka punya dan apa yang mereka inginkan. Pemuda identic dengan hal yang unik dan kreatif, dengan melihat kecendrungan yang ada di kalangan pemuda.

Pemilik usaha Leballite Dekorasi memberikan jalan kepada pemuda yang bergabung dalam usahanya untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Dengan memperdekat jarak antara pemilik usaha dan anggota yang tergabung dalam usahanya tersebut dengan cara seperti, *sharing* dan *travelling* menjadikan kedekatan komunikasi terjalin dengan mudah dan tentunya Bapak Gunadi dan Gunawan selaku pemilik usaha

dapat memahami karakter dan potensi dari masing masing anggota yang bergabung di dalam usahanya tersebut. Di samping itu pemuda juga lebih termotivasi dan berkeinginan untuk merencanakan harapan mereka yang lebih mandiri, walaupun ada saja anggota yang belum merasa percaya diri.

Di lihat secara sisi akademis, anggota mempunyai wawasan yang lebih dengan bidang yang mereka kuasai. Mereka merasa tertarik dan terdorong untuk berwirausaha, adapula beberapa yang sudah berkecimpung dalam dunia usaha dan mengembangkannya walaupun memang belum berskala besar. Dengan adanya pemberdayaan yang di lakukan ini di harap untuk pemuda yang telah bergabung bisa dan lebih peka membaca peluang usaha dan memanfaatkan semaksimal mungkin untuk perkembangan usahannya.

Beralih ke sisi fokus atau kejuruan, pemuda yang sudah tergabung mempunyai lebih banyak keterampilan misalnya, las listrik, desain grafis, ukir styrofoam. Menjahit kain dan kerajinan kaca. Dalam hal membuka usaha mandiri, anggota lebih terdorong untuk membuka usaha mandiri dan mengembangkan usahanya namun belum maksimal. Terdapat anggota yang sudah merealisasikan namun ada juga yang belum berani untuk mengambil resiko dalam usaha mandiri. Dan jika di lihat dari segi sosial, untuk pemuda yang tergabung terlihat lebih aktif dalam kegiatan kegiatan di lingkungan masyarakat misal, kerja bakti, pos ronda, gotong royong pembangunan salah satu masjid yang ada di sekitar lingkungan. Anggota juga memiliki kepedulian sosial misal hajatan dan takziah.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa anggota mendapat banyak dampak positif yang didapat. Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri dampak yang didapat belum maksimal dan optimal sehingga pihak yang terkait terus senantiasa berusaha dan memperbaikinya

### **3. Peran pemilik usaha dan para senior bidang dekorasi dalam pemberdayaan pemuda melalui Wedding Organizer Leballite Dekorasi**

Pemberdayaan pemuda melalui usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi merupakan program yang ditujukan untuk pemuda di Kecamatan Hadimulyo Barat sebagai fokus utama dalam kegiatan ini. Pihak pemilik usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi mempunyai peran yang sangat penting untuk mengembangkan anggota ke arah yang lebih positif. Pemberdayaan pemuda melalui usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi hadir memberikan dampak yang positif bagi masyarakat khususnya pemuda. Dengan adanya kegiatan ini memberikan manfaat kepada pemuda pada umumnya dan khususnya. Dalam hal ini sang pemilik adalah sebagai motivator yaitu memberikan dorongan dan semangat yang tak pernah padam untuk mengembangkan potensi pemuda. Sebagai teknis yang artinya turut terjun ke lapangan dalam setiap dilakukannya kegiatan misal pelatihan keterampilan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemilik ialah sebagai motivator dan teknis.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan**

##### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung pemberdayaan adalah segala sesuatu yang mendukung pemberdayaan dalam usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui beberapa faktor pendukung antara lain yaitu dengan penghasilan yang anggota dapatkan dapat untuk meningkatkan perekonomian, ilmu dan keterampilan yang di peroleh juga di anggap sebagai bagian dari pendukung pemberdayaan di usaha Wedding Organizer tersebut, dan yang tidak kalah penting sekaligus menjadi batu loncatan untuk nantinya jika ingin membuka usaha di bidang Wedding Organizer sendiri dan dapat mengaplikasikan atau menerapkan ilmu yang sudah di dapat. Dan tak lupa dukungan dari pihak pihak seperti masyarakat sekitar lingkungan dan tentunya keluarga.

##### **b. Faktor Penghambat Pemberdayaan**

Di samping terdapat faktor pendukung pasti tidak terlepas dari faktor penghambat, pemuda adalah salah satu kolompok dalam masyarakat yang masih labil. Semangatnya yang masih berubah ubah menjadikan salah satu faktor penghambat keberlangsungan program. Konsistensi yang statis dan terdapat beberapa pemuda lain yang masih enggan untuk di ajak berkembang masih terus di perbaiki oleh pemilik usaha, kurangnya kepedulian satu sama lain terkadang menjadi penghambat pemberdayaan di Leballite dengan begitu mereka tidak



dapat apa yang sudah menjadi target mereka di awal perencanaan, Terkadang faktor fisik juga termasuk penghambat yang mana di sebabkan oleh kelelahan akibat kurangnya istirahat dan aktifitas sebelumnya yang terlalu berlebihan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut;

Pola pemberdayaan pemuda pada usaha Leballite Dekorasi dilakukan dengan tiga tahap. Tahap penyadaran, diberikannya wawasan dan pengetahuan mengenai seluruh aspek kegiatan dalam usaha Wedding Organizer tersebut. Tahap kedua, peningkatan kapasitas, pada tahap ini pemuda diberikan pelatihan seputar membuat media dekorasi, merakit bunga dan media pendukung lain serta mempersiapkan barang dan perlengkapan. Tahap ketiga, pendayaan para anggota diberikan kesempatan untuk langsung menerapkan pengetahuan ke lapangan dan belajar mempromosikan Wedding Organizer tersebut.

#### **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengurus dan anggota hendaknya dapat bekerja sama dengan vendor vendor besar dan terkenal karna dari bekerja sama tersebut dapat menambah ilmu dan jam terbang

2. Bagi anggota yang masih belum bersemangat untuk berwirausaha agar mencoba berwirausaha walau skala kecil meskipun telah bekerja sehingga dapat menambah penghasilan dan lebih lebih dapat menjadi wirausaha sukses
3. Bagi anggota yang belum mempunyai semangat bekerja harusnya lebih bisa bersemangat lagi mengikuti anggota lain yang lebih semangat agar tertular hal positif dan banyak banyak belajar serta mengamati

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fatoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),
- Adit Agus Prayitno, “*Analisis Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Tingkat Kemiskinan Studi Kasus 35 Kota Kabupaten/ Kota Di Jawa Tengah*” (Universitas Di Ponegoro, 2011).
- Amin Amri, “*Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia*” Volume 1, No. Jurnal Inflasi Dan Pengangguran (2007).
- Anisa Hartiwi Wulandari, Jurnal “*Strategi Penggunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010),
- Ayu Purnami Wulandari, “*Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. Diunduh di website [https://eprints.uny.ac.id/18907/1/ayu%20purnami%20wulandari\\_10102244022.pdf](https://eprints.uny.ac.id/18907/1/ayu%20purnami%20wulandari_10102244022.pdf)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandar Lampung: Ta’Lim Press, 2013),
- Chabib Soleh, *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan* (Bandung: Focus Media, 20014).
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, N.D.).
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Hal 66 (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2005).
- Ernani Hadiyati, “*Kreativitas Dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaanusaha Kecil*,” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 13, No. 1 (N.D.).
- Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 8
- Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Andi Offset, N.D.).

- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),
- Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),
- Hasan, E. S., *Strategi Menciptakan Manusia Yang Bersumber Daya Unggul* (Bandung, 2002).
- Indarti Iin & Kuntarti Yeni, (*Model Pemberdayaan Sumber Daya Masyarakat Pesisir Melalui Re Engineering Ekonomi Berbasis Koperasi Berkelanjutan*), Stie Widya Manggala Semarang, Proseding Semnas Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Isbn 978-979-3649-81-8
- Ishak Khodijah, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinya terhadap Indek Pembangunan Di Indonesia,*” *Jurnal Inflasi dan Pengangguran*, 1 no. 1 (2018).
- Irwan Rasang, “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) (Study Kasus Pembangunan Sumber Daya Masyarakat Melalui Perekonomian Kreatif Di Desa Dulolong Kecamatan Abal Kabupaten Alor 2018)*”, Skripsi, nusa tenggara barat: universitas muhammadiyah mataram, 2020. Diunduh di website <https://repository.ummat.ac.id/1269/1/cover-bab-3.pdf>
- Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Peraktis Dan Studi Kasus*, (Jakarta: Ken cana, 2006),
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2002),
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2009),
- Ma’ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari’ah*, (Banjarmasin: Antasari Press,2011),
- Mardikanto Totok & Soebiato Poerwoko, 2013 “*Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*”, Alfa Beta Bandung
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008),
- Nurman Nowak, *Pemuda, Politik Dan Keterlibatan Sosial Di Indonesia Kontemporer* (Friedrich-Ebert-Stiftung (Fes), 2021).
- Nur Jannah, “*Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata(Studi Di Desa Wisata Brayut, Kelurahan Pondowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman)*” (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, N.D.).

- Nasution, *Metode Reserch Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2006),
- Safii, 2011, “*Kebijakan Penuntasan Kemiskinan dalam Perspektif Teori dan Praktek*”. Malang: Averroes Press.
- Sofyan Assuari, *Manajemen Pemasaran Konsep, Dasar Dan Strategi* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2002).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994),
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014),
- Sutrisno Hadi, *Metode Researcch Jilid 1*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Ugm, 1984),
- Suswarina Andri Aswari, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok ‘Iyan Handicraft’ (Studi Di Dusun Kenteng, Gadingsari, Sanden, Bantul, Yogyakarta)* , Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017. Diunduh di website <https://core.ac.uk/download/132421386.pdf>
- Suryana, *Kewirausahaan* (2001: Salemba Empat, 2001).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2010),
- Syahril, “*Analisi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Aceh*” Volime 1 Nomor 2, No. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia (N.D.).
- Usman Rianse, Abdi, *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009),
- W.Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pt Grasindo, 2005),
- Zubaedi, 2013, ‘*Pengembangan Masyarakat*’,

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28.1/J/TL.00//2023  
Lampiran :-  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Siti Zulaikha (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RIZKY PRATAMA**  
NPM : 1903010060  
Semester : 9 (Sembilan)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul : **PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI USAHA WEDDING ORGANIZER  
LEBALLITE DEKORASI (STUDI KASUS PADA DEKORASI DI 22  
HADIMULYO BARAT METRO PUSAT)**

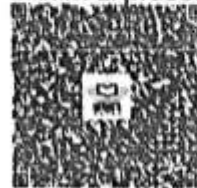
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro,  
Belum di proses,



**Yudhistira Ardana**



## **OUTLINE**

### **PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI USAHA WEDDING ORGANIZER LEBALLITE DEKORASI (Study Kasus Pada Dekorasi di 22 Hadimulyo Barat Metro Pusat)**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB 1 PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Pemuda dan Pemberdayaan
  - 1. Pengertian pemuda
  - 2. Pengertian pemberdayaan
  - 3. Pengertian pemberdayaan Pemuda
  - 4. Manfaat pemberdayaan
  - 5. Strategi pemberdayaan
  - 6. Pola-pola Pemberdayaan
  - 7. Faktor Pendukung dan Penghambat
- B. Usaha Wedding organizer
  - 1. Usaha wedding Organizer

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum lokasi penelitian
  - 1. Profil Usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi
  - 2. Kondisi Geografis Dan Demografis
- B. Kegiatan Pemberdayaan Pemuda di Wedding Organizer Leballite Dekorasi
- C. Analisis Terhadap Pemberdayaan Pemuda Melalui Usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Dosen Pembimbing



**Dr. Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H**  
NIP. 197206111998032001

Metro, Mei 2023

Mahasiswa Ybs,



**Rizky Pratama**  
NPM. 1903010060

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**  
**PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI USAHA WEDDING**  
**ORGANIZER LEBALLITE DEKORASI**  
**(Study Kasus Pada Dekorasi di 22 Hadimulyo Barat Metro Pusat)**

**A. Wawancara**

**1. Wawancara dengan Pemilik usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi**

- a. Apa visi dan misi usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi?
- b. Berapa karyawan yang bekerja di Leballite Dekorasi?
- c. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat usaha Wedding Organizer?
- d. Adakah syarat karyawan dari kalangan pemuda?
- e. Adakah prosedur pemberhentian untuk karyawan jika ada karyawan yang tidak loyal?

**2. Wawancara dengan para karyawan**

- a. Bagaimana proses anda bekerja di Wedding Organizer Leballite Dekorasi?
- b. Apa yang melatar belakangi anda bekerja di Wedding Organizer Leballite Dekorasi?
- c. Berapa lama anda bekerja di Wedding Organizer Leballite Dekorasi?

- d. Berapa kali dalam seminggu anda bekerja dan dibagian apa anda bekerja?
- e. Apa yang anda rasakan dalam hal pemberdayaan yang di lakukan Wedding Organizer Leballite Dekorasi?
- f. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat usaha Wedding Organizer?
- g. Apakah langkah langkah pemberdayaan pemuda oleh Wedding Organizer Leballite Dekorasi dapat mengurangi pengangguran?

## **B. Dokumentasi**

1. Buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian
2. Data-data lokasi penelitian

Dosen Pembimbing



**Dr. Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H**  
NIP. 197206111998032001

Metro, Mei 2023

Mahasiswa Ybs,



**Rizky Pratama**  
NPM. 1903010060

## PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH

---

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas  
di-  
IAIN Metro

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKY PRATAMA  
NPM : 1903010060  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syaria`ah (ESy)  
Semester : 9 (Sembilan)  
IPK Sementara : 3,53 ( Tiga Koma Lima Tiga )  
Alamat Tempat  
Tinggal : 22 HADIMULYO BARAT METRO PUSAT  
HP. 082311537669

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Judul dan Tempat Research sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI USAHA WEDDING ORGANIZER LEBALLITE DEKORASI (STUDI KASUS PADA DEKORASI DI 22 HADIMULYO BARAT METRO PUSAT)  
Tempat Research : WEDDING ORGANIZER LEBALLITE DEKORASI

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
2. Fotokopi Pengesahan Proposal
3. Fotokopi Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
4. Fotokopi Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Acc BAB I-III (untuk S1), Acc Outline (untuk D3)

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Metro, 03 Oktober 2023  
Pendaftar,



**RIZKY PRATAMA**  
NPM 1903010060





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-2928/In.28/D.1/TL.01/10/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RIZKY PRATAMA**  
NPM : 1903010060  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

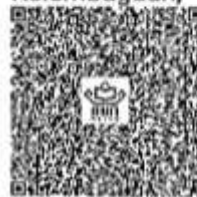
- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di WEDDING ORGANIZER LEBALLITE DEKORASI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI USAHA WEDDING ORGANIZER LEBALLITE DEKORASI (STUDI KASUS PADA DEKORASI DI 22 HADIMULYO BARAT METRO PUSAT)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 04 Oktober 2023

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Putri Swastika SE, M.IF**  
NIP 19861030 201801 2 001



**IAIN**  
M E T R O

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**Nomor : P-1252/In.28/S/U.1/OT.01/11/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RIZKY PRATAMA  
NPM : 1903010060  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1903010060

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 15 November 2023  
Kepala Perpustakaan



*As'ad*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 19750505 200112 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Rizky pratama  
NPM : 1903010060  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pemberdayaan Pemuda Melalui Usaha Wedding Organizer Leballite Dekorasi (Studi Kasus Pada Dekorasi di 22 Hadimulyo Barat Metro Pusat)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 18%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 20 Desember 2023  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



**Yudhistira Ardana, M.E.K.**  
NIP.198906022020121011





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id), website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**


Nama : Rizky Pratama                      Jurusan/Fakultas        : ESy/ FEBI  
NPM : 1903010060                      Semester / T A         : IX / 2023

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	11/2023	<p>- Deskripsi profil terlalu banyak gunakan data yg diperlukan pembelian saja.</p> <p>- B. kegiatan → semua hasil wawancara didipikan di sisi 1, 2, 3.</p> <p>- C. Analisis tdr dan jawaban hasil wawancara lagi tapi ut wawancara di sidang dy kri mu!</p> <p>Pabili!</p>	

Dosen Pembimbing

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H  
NIP. 197206111998032001

Mahasiswa Ybs,

  
Rizky Pratama  
NPM. 1903010060



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507  
Fax. (0725) 47296

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Rizky Pratama                      Jurusan/Fakultas : ESY/FEBI  
NPM : 1903010060                      Semester / T A : IX/2023

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	1/23 /12	<p>- Perbaiki penulisan biaya kurang hunt, saldo hunt → "faktor" bukan "factor"! "nya" tidak dipisah dari kata sebelumnya.</p> <p>- Dalam Analisis tidak menyalah hasil wawancara tetapi menunjukkan pembuktian bahwa secara teori apa yg dituliskan oleh owner/pemda, baru itu ada yg tidak sesuai dan ada yg benar → di aspek mana. ole jalan di surat pada tiap-tiap → mana ini yg di analisis.</p> <p>- Analisisnya gagal yg mengulangi-ulangi hasil wawancara, tulisan sub II, sub III, bagian sub III itu bukan wawancara baru? tapi wawancara!</p> <p>Sangat baik analisis di cantumkan di pedoman yg sangat dan pedis spt hal. 68.</p>	

Dosen Pembimbing

**Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H**  
NIP. 197206111998032001

Mahasiswa Ybs,

**Rizky Pratama**  
NPM. 1903010060





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Rizky Pratama

Jurusan/Fakultas : ESy/ FEBI

NPM : 1903010060

Semester / T A : IX/ 2023

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	11/23 /12	<p>Masya Allah kole makn banyak kesalahan penulisan huruf b - ayat? dan analisis di tulis dgn cuma aktifnya.</p> <p>- Pertanyaan penelitian di peduli - Kesimpulan menjawab ↑ hasil usaha seperti pembahasan! → kantung pola pemberdayaan, maka simpulan → yg ttg pola yg diadukan seperti apa kni dg hasil penelitian!</p> <p>- Peduli penelitian data postula ↓ - tabel referensi - bagikan urut? dgn</p>	Riz! 

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs,

**Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H**  
NIP. 197206111998032001

**Rizky Pratama**  
NPM. 1903010060




**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id), website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Rizky Pratama                      Jurusan/Fakultas            : ESy/ FEBI  
NPM : 1903010060                      Semester / T A            : IX / 2023

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	18/23 /12	Kesimpulan diperbaiki All dimudahkan	

Dosen Pembimbing

**Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H**  
NIP. 197206111998032001

Mahasiswa Ybs,

  
**Rizky Pratama**  
NPM. 1903010060



Wawancara dengan Mas Nandar Anggota Wedding Oragnizer Leballite Dekorasi



Wawancara dengan Pandu Anggota Wedding Oragnizer Leballite Dekorasi



Wawancara dengan Arga Anggota Wedding Oragnizer Leballite Dekorasi



Wawancara dengan Aldi Anggota Wedding Oragnizer Leballite Dekorasi



Wawancara dengan Ali Anggota Wedding Oragnizer Leballite Dekorasi







Proses pembuatan property dekorasi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti Rizky Pratama, yang dilahirkan pada tanggal 31 Mei 2001, bercita-cita menjadi pengusaha. Peneliti merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Supriyadi dan Ibu Ernawati, yang bertempat tinggal di 22 Metro Pusat. Peneliti sangat bangga dan bahagia karena dilahirkan di keluarga yang penuh cinta dan kasih sayang, berkat doa dan dukungan dari keluarga secara material maupun non material peneliti dapat menyelesaikan pendidikannya.

Peneliti Peneliti menyelesaikan pendidikan yang pernah ditempuh di SD Muhammadiyah metro lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Trimurjo 2016, kemudian melanjutkan sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Metro lulus pada tahun 2019, dan kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan memilih jurusan S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.